

**DAMPAK PEMBAKARAN BATOK KELAPA CV REZEKI BERSAMA
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA ALUS-ALUS
KECAMATAN TEUPAH SELATAN KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Diva Salvitya Rahmi

NIM. 210404023

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2026

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

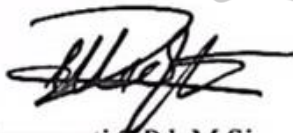
Diajukan Oleh:

**Diva Salvitya Rahmi
Nim. 210404023**

Di Setujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Rusnawati.S.Pd. M.Si.
NIP.197703092009122003**



**Marini Kristina Situmeang, M.Sos,MA
NIP. 199111272020122017**

SKRIPSI

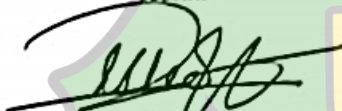
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh
Gelar

Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Di Ajukan Oleh:
DIVA SALVITYA RAHMI
210404023

Pada Hari /Tanggal
Jum'at 30 Januari 2026
11 Sya'ban 1447 H
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Rusnawati, S.Pd., M.Si.
NIP.197703092009122003

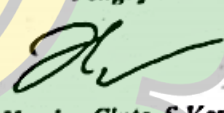
Sekretaris


Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A
NIP. 199111272020122017

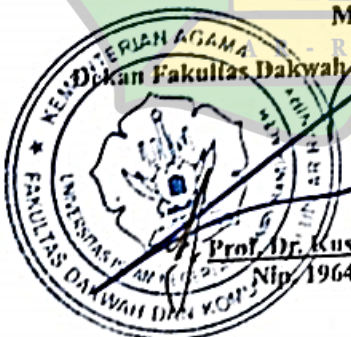
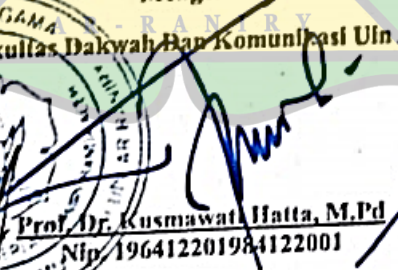
Penguji 1


T. Mardani, S.Ag., M.IntelDev., PhD
NIP.197505192014111001

Penguji 2


Ners. Hendra Cipta, S.Kep., M.Si
NIP.197910272006041004

Mengetahui


Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
Nip. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Diva Salvitya Rahmi
Nim : 210404023
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh 23 Januari 2026

Yang Menyatakan



Divia Salvitya Rahmi

NIM.210404023

ABSTRAK

Fokus penelitian ini pada dampak pembakaran batok kelapa oleh CV. Rezeki Bersama terhadap kehidupan sosial warga di Desa Alus-Alus, Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue, merupakan industri yang berkontribusi pada perekonomian lokal namun juga menimbulkan dampak sosial ekonomi yang kompleks bagi warga desa, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa dampak pembakaran batok kelapa oleh perusahaan CV. Rezeki Bersama terhadap kehidupan sosial warga di Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak negatif aktivitas tersebut terhadap kehidupan sosial warga, termasuk pendapatan rumah tangga, lapangan kerja, serta dinamika sosial seperti konflik lahan dan pola migrasi tenaga kerja. Metode penelitian kualitatif digunakan melalui wawancara mendalam dengan 1 orang staf, 7 orang karyawan dan 6 orang masyarakat, observasi lapangan, serta analisis dokumen sekunder selama periode Oktober-november 2025. Hasil menunjukkan dampak negatif mencakup polusi udara yang di akibatkan oleh pembakaran batok kelapa sehingga memicu gangguan pernapasan dan membatasi jarak pandang karena kepulan asap yang terlalu tebal serta mengurangi pendapatan di bidang pariwisata sehingga menyebabkan penurunan jumlah pengunjung akibat polusi dari pembakaran batok kelapa yang merugikan para pengusaha yang menggantungkan hidupnya pada kunjungan wisatawan ke Desa Alus-Alus, eksploitasi petani kelapa, menghambat aktivitas masyarakat, dan bagi karyawan yang bekerja di perusahaan tidak ada jaminan keselamatan ketika bekerja di sertai dengan gaji karyawan yang tidak stabil di bayarkan oleh perusahaan karena kendala kondisi cuaca dipulau yang tidak stabil sehingga gaji sering terlambat di bayar.

Kata Kunci : Pembakaran batok kelapa dan dampak ekonomi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam tidak lupa penulis hadiakan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT serta dorongan dan bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Dampak Pembakaran Batok Kelapa CV Rezeki Bersama Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue” skripsi yang sangat sederhana ini di susun untuk maksud menyelesaikan studi di prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Maka penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Mamak dan Ayah Terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun Mamak dan Ayah tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahkan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat,

bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat Mamak dan Ayah lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuanNya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga Mamak dan Ayah selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

2. Ibu Rusnawati, S.Pd.,M.Si. Selaku pembimbing pertama dan Ibu Marini Kristina Situmeang, M.sos., MA. Selaku pembimbing kedua. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis dengan sangat luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd. Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, kepada Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag. Selaku ketua prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan seluruh dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mengajarkan serta mendidik penulis selama ini.
4. Kepada kakak tercinta, Fatma Wati terimakasih sudah selalu memberikan yang terbaik untuk adik-adikmu, termasuk penulis. Kasih sayang dan dukungan mu sangat berarti dalam perjalanan ini. Kehadiran mu adalah kekuatan yang tak tergantikan bagi penulis. *I love you more.*
5. Kepada adik-adikku, Namira Salsabila, Shalaisya Azzahra, Arifatul Nazirah. Terimakasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat dalam setiap langkah penulis. Dik, hiduplah lebih baik dari kakakmu, teruslah berjuang dan

jadilah pribadi yang selalu menjadi kebanggaan bagi keluarga. *Love you more.*

6. Kepada Alm. Nenek ku tercinta terimakasih karna selalu mendukung dan menemani penulis dari kecil hingga dewasa. Semoga amal ibadah nenek di diterima oleh Allah SWT, amin.
7. Ucapan terimakasih kepada semua sahabat yang selalu setia memberikan support satu sama lain, saling menyemangati, memotifasi dalam keadaan suka maupun duka sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, yaitu: amel, srikandi, putri, pita, indah, fani, revi, anir, nanda, fani, mutia, tasya, sara, anjela, melza, sintia, dan teman-teman anak alus-alus lainnya yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Semoga segala keikhlasan dan ketulusan hati yang di berikan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, hanya kepada Allah kita berserah dan yang baik datang nya dari Allah, semoga kita semua mendapatkan rahmat dan ridhaNya,Amiin ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 23 Januari 2026

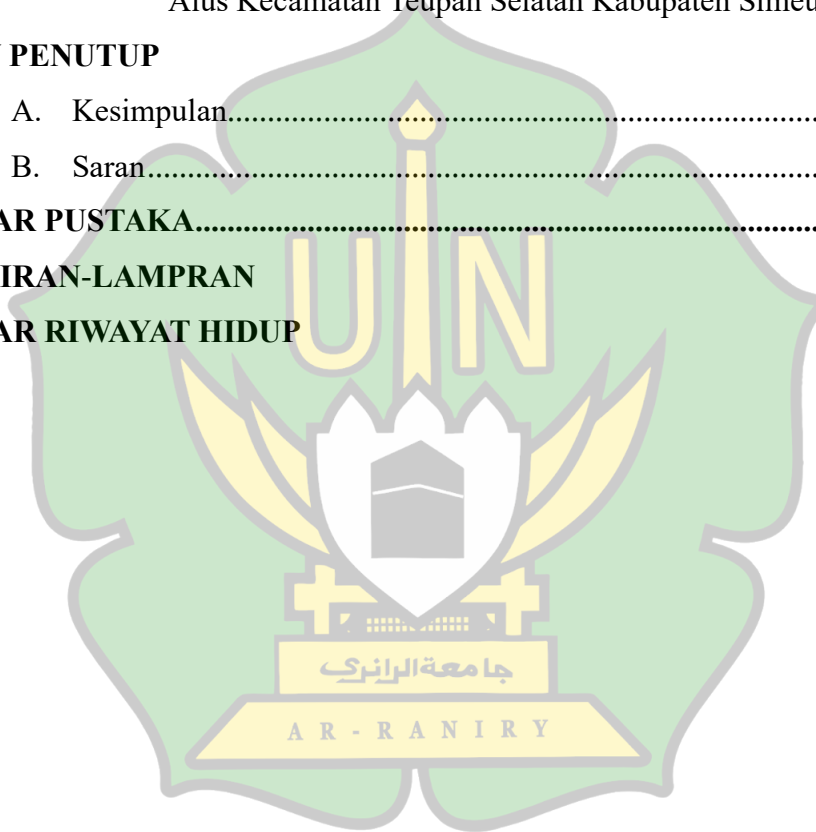
Penulis

Diva Salvitya Rahmi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	12
1. Dampak Sosial.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	27
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
1. Kondisi Geografis Desa.....	32
2. Jumlah Penduduk.....	39
3. Pembangunan Desa Yang Telah Ada	40
4. Potensi Wilaya Desa Alus-Alus.....	41

B. Hasil Peneltian	42
1. Apa dampak pembakaran batok kelapa oleh perusahaan CV. Rezeki Bersama terhadap kehidupan sosial warga Desa Alus- Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue	42
C. Pembahasan Data Penelitian	59
1. Dampak pembakaran batok kelapa oleh perusahaan CV. Rezeki Bersama terhadap kehidupan sosial warga Desa Alus- Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Table 3.1 Data Informan Penelitian	28
Tabel 4.1 Kondisi Sarana Dan Prasarana Jalan Transportasi	35
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	36
Tabel 4. 3 Sumber Daya Alam Desa Alus-Alus	38
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Dusun	40



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Foto Wawancara
2. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing
3. Surat Penelitian
4. Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada dasarnya adalah pembangunan manusia secara menyeluruh, yang melibatkan sinergi antar manusia sebagai masyarakat, hubungan dengan Tuhan, serta harmoni dengan lingkungan. Tujuannya meningkatkan kualitas hidup di masa depan. Pelaksanaannya dilakukan bersama pemerintah, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi, dengan memperhatikan dampak yang muncul. Strategi pemerintah mencakup pembangunan sarana prasarana fisik serta peningkatan SDM untuk kesejahteraan masyarakat.¹

Dampak adalah perubahan yang disebabkan oleh suatu tindakan atau peristiwa dalam suatu keadaan atau situasi tertentu.² Dampak merupakan pengaruh kuat yang dapat berakibat positif atau negatif, sebagaimana didefinisikan oleh para ahli sebagai akibat, imbas, atau pengaruh (baik negatif maupun positif) yang timbul dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu, termasuk pengaruh pelayanan angkutan umum terhadap lingkungan sekitar dan kawasan yang dilayaninya.³ Serta secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat dari setiap keputusan yang diambil seseorang yang biasanya membawa konsekuensi tersendiri

¹ Bambang Tri Kurnianto, “Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung”, Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita, Vol. 5, No. 2, Oktober 2017, hlm. 55–56.

² Ernawati Waridah, “Kamus Bahasa Indonesia” (Jakarta Selatan: Bmedia, 2017), hal. 60.

³ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2021), h.85.

baik positif maupun negatif, bahkan sebagai proses lanjutan dari pelaksanaan pengawasan internal berdasarkan penjabaran tersebut, dampak dapat dibagi menjadi dua pengertian utama, yaitu dampak positif yang didefinisikan sebagai keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan baik tersebut, sedangkan dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.⁴

Pembakaran batok kelapa merupakan salah satu metode yang umum digunakan untuk mengelola limbah dari hasil pengolahan kelapa. Tempurung kelapa sering kali dipandang sebagai sampah yang tidak berguna di banyak tempat, khususnya di negara tropis seperti Indonesia. Pembakaran batok kelapa untuk dijadikan arang merupakan salah satu teknik pengolahan yang populer. Selain memberikan nilai tambah cara ini juga dapat membuka pilihan ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Namun, pembakaran batok kelapa juga mempunyai dampak yang patut diwaspadai. Di satu sisi, kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat umum melalui penjualan barang dan jasa nya. Di sisi lain, pembakaran yang tidak dilakukan dengan baik dapat menyebabkan masalah lingkungan serta masalah ekonomi.⁵

Perusahaan pabrik tepung kelapa CV. Rezeki bersama yang berlokasi di desa Alus- Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue merupakan satu-satunya

⁴ Soemartono, Gant P. *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta: (Sinar Grafika 2019), h.36.

⁵ Nikolas Tumbel, *Proses pengolahan arang tempurung kelapa menggunakan tungku pembakaran termodifikasi*, Jurnal penelitian teknologi industri, Vol.11 No. 2, 2019, hal.82.

pabrik industri dan eksportir tepung kelapa yang ada di kabupaten simeulue, perusahaan asal kota medan (Sumatra Utara) ini telah berdiri pada tahun 2008 dan masih beroperasi sampai sekarang. Perusahaan pabrik tepung kelapa CV. Rezeki bersama memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang karena penyerapan tenaga kerja yang di butuhkan oleh perusahaan pabrik. Akan tetapi di sisi lain menimbulkan permasalahan yang pelik.⁶

Industri pembakaran arang batok kelapa di Desa Alus-Alus, merupakan praktik yang menimbulkan dampak sosial, lingkungan, ekonomi, dan keselamatan yang serius. Lokasi pembakaran hanya berjarak sekitar 100 meter dari jalan nasional, tepat di tikungan dekat jembatan menuju pesisir laut. Asap pekat dari tungku kerap menyelimuti badan jalan, membatasi jarak pandang pengguna kendaraan, dan berpotensi tinggi menyebabkan kecelakaan lalu lintas mengingat jalan sempit, menikung, serta berada di atas jembatan.⁷

Namun eksploitasi ekonomi terhadap petani Simeulue semakin ironis karena pabrik mewajibkan penyerahan batok kelapa tanpa imbalan layak dengan ancaman pemotongan harga kelapa putih hingga Rp1.000 per kg jika menolak, ditambah pemungutan pajak pabrik yang dibebankan langsung ke petani dan agen melalui potongan dari harga panen selama lebih dari 15 tahun terakhir sementara hak pekerja di pabrik dan lokasi pembakaran diabaikan sepenuhnya tanpa jaminan kesehatan, masker pelindung, atau bantuan medis untuk insiden umum seperti kebutaan akibat serpihan batok kelapa atau penyakit pernapasan kronis dari asap dan panas tungku

⁶ Wawancara tanggal 20 September Dengan Staf Lapangan Pabrik Cv.Rezeki Bersama.

⁷ Wawancara Pada Tanggal 21 Desember Dengan Masyarakat Desa Alus-alus.

yang menyengat, sehingga semakin menekan pendapatan petani kecil serta memperburuk ketimpangan sosial ekonomi di komunitas pedesaan Simeulue.⁸

kerugian ekonomi juga meluas ke sektor pariwisata, yang menjadi andalan masyarakat Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue sebagai pulau wisata alam dengan pantai indah dan pesisir laut. Asap pekat yang menyelimuti jalan akses dan area pantai menurunkan daya tarik wisata, mengurangi jumlah pengunjung, serta merusak citra destinasi. Hal ini berpotensi menimbulkan kerugian hingga puluhan juta rupiah per bulan bagi pelaku usaha lokal seperti homestay, warung makan, dan pemandu wisata, yang bergantung pada arus tamu domestik maupun mancanegara.⁹

Wawancara dengan masyarakat desa Alus-Alus yang tinggal berdekatan di sekitar lokasi produksi pembakaran batok kelapa mereka hanya melapor keluhan ke kantor desa setempat, sementara pihak desa yang kemudian menyampaikan keluhan tersebut kepada pelaku produksi. Masyarakat tidak langsung melapor ke pemerintah yang berwenang menangani kasus ini. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pemerintah desa dianggap kurang responsif dan tidak mampu mengatasi keluhan masyarakat terkait pencemaran akibat pembakaran batok kelapa. Penegakan hukum terhadap pelaku perusahaan juga lemah sehingga kegiatan pembakaran masih terus berlangsung meskipun sudah ada musyawarah untuk menghentikannya.¹⁰

⁸ Wawancara Pada Tanggal 21 Desember Dengan Masyarakat Pabrik.

⁹ Wawancara Pada Tanggal 22 Agustus Dengan Pelaku Usaha Desa Alus-Alus.

¹⁰ Wawancara Pada Tanggal 22 Agustus Dengan Masyarakat Desa Alus-alus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja dampak sosial dari pembakaran batok kelapa oleh perusahaan CV. Rezeki Bersama di Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, agar penelitian ini terlaksana dengan baik, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk menjelaskan dampak dari pembakaran batok kelapa oleh perusahaan CV. Rezi bersama terhadap kehidupan sosial warga di Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai dampak pembakara batok kelapa tethadap perkonomian warga antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian di harapkan dapat menyajikan informasi sebagai acuan dan guna untuk menambah wawasan, memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai bahan masukan dan dapat di jadikan referensi tambahan bagi mahasiswa lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat umum, menambah wawasan bagi pembaca dan sebagai bahan pertimbangan bagi Perusahaan/Organisasi terkait kerusakan lingkungan dan pendapatan ekonomi masyarakat yang di akibatkan oleh pembakaran batok

kelapa dan di harapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidikan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca terhadap maksud peneliti maka perlu di jelaskan beberapa istilah yang di gunakan dalam penelitian ini.

1. Dampak

Dampak adalah pengaruh atau akibat. Dampak juga bisa merupakan perubahan signifikan yang terjadi sebagai akibat dari suatu peristiwa, kebijakan, program, atau fenomena tertentu.¹¹ Menurut Scott dan Mitchell dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan.¹²

2. Pembakaran batok kelapa

Pembakaran adalah suatu runutan reaksi kimia antara suatu bahan bakar dan suatu oksidan, menghasilkan panas dan kadang-kadang dalam bentuk cahaya atau nyala api. Suatu senyawa dan zat pengoksidasi bergabung dalam reaksi pembakaran sempurna, menghasilkan senyawa dari setiap elemen bahan bakar dan zat pengoksidasi.¹³ Batok kelapa merupakan limbah padat dari hasil olahan kelapa yang telah di ambil daging kelapa untuk mendapatkan santan (coconut milk). Tempurung kelapa pada umumnya digunakan untuk bahan bakar, keperluan rumah tangga atau

¹¹ Sugiono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal. 28.

¹² Tri Kurnianto, "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung", *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 2017, hal. 61-62.

¹³ Risqi Fitri Naryanto, *Teknik Pembakaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), hal.30.

souvenir. Batok kelapa juga di artikan sebagai bagian keras dan kering yang membungkus daging buah kelapa, terletak di antara sabut (serat luar) dan daging buahnya.¹⁴

3. Perekonomian

Ekonomi adalah ilmu yang mengkaji bagaimana orang dan masyarakat mengelola sumber daya yang terbatas secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Kata "ekonomi" secara harfiah berarti "aturan atau pengelolaan rumah tangga" karena berasal dari kata Yunani "oikonomia," yang terdiri dari kata "oikos" (rumah tangga) dan "nomos" (aturan atau regulasi). Dalam skala yang lebih besar, ekonomi tidak hanya mengatur rumah-rumah kecil tetapi juga negara, negara bagian, dan seluruh dunia. Untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, ekonomi mengkaji bagaimana orang berperilaku ketika memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi komoditas dan jasa.¹⁵

4. Warga Masyarakat

Warga adalah sekelompok orang yang tinggal di suatu daerah, komunitas, atau negara, dan memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai anggota masyarakat.¹⁶ Sedangkan Masyarakat adalah sebuah sistem keterkaitan yang menghubungkan antar individu menjadi kelompok yang memiliki kebersamaan.

¹⁴ Ricky Wahyudi Mendrofa, “*Dengan Judul Pengaruh Tempurung Kelapa Sebagai Bahan Tambah Terhadap Kuat Beton*”. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area. Deli Serdang. Hal. 26.

¹⁵ Iskandar Putong. *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*, (Jakarta Mitra Wacana Media, 2010). Hal. 1.

¹⁶ Arifuddin fathur, “*Negara Dan Warga Negara, jurnal advances in social humanities reaserch*”, vol.1 No.4, 2023, hal. 325.

Dilihat dari strukturnya masyarakat merupakan kumpulan dari penduduk, sedangkan penduduk sendiri adalah sekumpulan manusia yang duduk atau menempati suatu wilayah tertentu. Dalam hidup bermasyarakat satu sama lain saling membutuhkan. Manusia sebagai anggota masyarakat memiliki berbagai aktivitas, berinteraksi satu sama lain, serta masing-masing memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁷



¹⁷ Drs. H. M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Cv. Pustaka Setia, Bandung 1997) hal. 45-46.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti terdahulu.

Pertama, Merla Liana Herawati (2014) Dengan Judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa Studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa masyarakat di dusun santan mengelola kerajinan dari tempurung kelapa sebagai upaya pemberdayaan ekonomi. Namun ada sisi negatifnya, yaitu debu yang berasal dari proses pengampelasan tempurung kelapa dapat mengganggu kesehatan pernapasan para pekerja. Selain itu, proses produksi juga menimbulkan polusi yang memengaruhi lingkungan sekitar rumah produksi. Jadi, meskipun ada manfaat ekonomi, perlu juga diperhatikan dampak kesehatan dan lingkungan dari aktivitas ini.¹

Kedua, Dhiyah Agustina Qahar (2025) Dengan Judul Glacalor Penciptaan Ekonomi Silkular Melalui Pemanfatan Limba Batok Kelapa Menjadi Briket, Pensil, Dan Artistik Powder. Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa Penumpukan limbah batok kelapa yang tidak terkelola dapat mencemari tanah dan air melalui rembesan zat-zat organik yang terurai dan menjadi sumber penyakit.

¹ Merla Liana Herawati. *"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa: Studi Di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul.* Skripsi. Fakulta Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014. Hal. 21-22.

Pembakaran batok kelapa untuk dijadikan arang, meskipun merupakan metode yang umum dilakukan, dapat menghasilkan polusi udara yang berbahaya bagi kesehatan manusia, serta berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca yang memperparah perubahan iklim, Limbah batok kelapa yang menumpuk dapat menjadi sarang vektor penyakit dan menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu kenyamanan hidup masyarakat. Selain itu, tidak adanya pemanfaatan limbah ini juga berarti kehilangan potensi ekonomi bagi masyarakat yang seharusnya dapat memperoleh pendapatan tambahan dari produk olahan limbah.²

Ketiga, Linda Kurnia Supraptiningsi (2020) dengan judul Pengolahan Limba Asap Hasil Pembakaran Arang Batok Kelapa Menjadi Liquid Smoke Untuk Bahan Pengawet Alami Ikan Asap Di Kota Probolinggo. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengolahan limbah kelapa menjadi liquid smoke di lokasi belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, proses produksi arang untuk menghasilkan liquid smoke menimbulkan asap yang cukup banyak sehingga menyebabkan polusi udara. Dampak ini menimbulkan protes keras dari warga sekitar karena mengganggu kesehatan dan kenyamanan lingkungan mereka. Kedua, aspek pemasaran produk juga masih menjadi kendala. Jangkauan pasar yang terbatas mengakibatkan produk liquid smoke sulit bersaing di pasaran yang lebih luas. Selain itu, kurangnya inovasi pada produk yang dihasilkan membuat minat konsumen tidak berkembang dan bahkan cenderung menurun. Akibat berbagai kendala tersebut, pendapatan usaha pengolahan limbah kelapa menjadi liquid smoke cenderung stagnan atau bahkan mengalami penurunan dari bulan ke bulan. Oleh

² Dhiah Agustina Qahar, "Glacalor Penciptaan Ekonomi Silkular Melalui Pemanfaatan Limba Batok Kelapa Menjadi Briket, Pensil, Dan Artistik Powder", Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 12, 2025, hal. 20.

karena itu, diperlukan upaya perbaikan baik dari segi teknologi pengolahan untuk meminimalisir dampak pencemaran, peningkatan kualitas dan variasi produk, serta strategi pemasaran yang lebih efektif guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha ini.³

Keempat, Ratna Pratiwi (2018) dengan judul Strategi Pemasaran Industri Rumah Tangga Arang Tempurung Kelapa Di Cimanggis-Ciputat Kota Tangerang Selatan. Hasil dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa: Industri rumah tangga yang memproduksi arang tempurung di Kota Tangerang Selatan, seperti yang dijalankan oleh Bapak Abdul Razak di Ciputat, memiliki potensi dan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat serta mendukung pemanfaatan limbah tempurung kelapa. Namun, industri ini menghadapi tantangan utama pada aspek pemasaran yang efektif. Seperti aktivitas pemasaran terbatas, upaya pemasaran utama masih sangat konvensional, yaitu hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut, sehingga pasar produk menjadi terbatas dan kurang dikenal secara luas. Serta minimnya pemanfaatan teknologi, Belum adanya penggunaan media promosi modern seperti spanduk, media sosial, atau platform digital membuat penetrasi pasar berjalan lambat.⁴

Dari penelitian di atas tampak jelas bahwa penelitian tersebut memiliki perbedaan meskipun objek penelitiannya sama. Penelitian yang dilakukan oleh

³ Linda Kurnia Supraptaningsi, “Pengolahan Limba Asap Hasil Pembakaran Arang Batok Kelapa Menjadi Liquid Smoke Untuk Bahan Pengawet Alami Ikan Asap Di Kota Probolinggo”, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 4, 2020, hal. 25.

⁴ Ratna Pratiwi, “Strategi Pemasaran Industri Rumah Tangga Arang Tempurung Kelapa Di Cimanggis-Ciputat Kota Tangerang Selatan”, Jurnal Of Economics Application, Vol. 1, 2018, hal.67-68.

supraptiningsi mengidentifikasi polusi udara dari asap produksi sebagai dampak lingkungan utama yang memicu protes warga, ditambah stagnasi pendapatan akibat pemasaran terbatas dan kurang inovasi produk. Kemudian penelitian yang dilakukan pratiwi menyoroti tantangan pemasaran konvensional seperti promosi mulut ke mulut dan minimnya media digital, meskipun mengakui manfaat ekonomi signifikan tanpa menekankan polusi produksi. Sedangkan peneliti sendiri lebih fokus pada dampak pembakaran batok kelapa CV. Rezeki Bersama terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang ada di Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

B. Kajian Teori

1. Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan, dampak sosial muncul ketika terdapat aktifitas seperti proyek, program atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat. untuk intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif.⁵

Menurut sudharto beliau melihat dampak sosial dari perspektif yang lebih luas, yaitu sebagai perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat akibat aktivitas pembangunan, sehingga dampak sosial di sini bersifat makro dan berhubungan dengan transformasi sosial secara keseluruhan. Sementara itu, Abdulsyani menggambarkan dampak sosial sebagai sebuah proses timbal balik di mana kelompok-kelompok saling memengaruhi perilaku satu sama lain secara dinamis, artinya perubahan dalam satu

⁵ Tona Aurora Lubis dan Firmansyah, *BUMDesa: Dampak Sosial Ekonomi* (Jambi: Salim Media Indonesia, September 2019), hlm. 1.

kelompok dapat memicu perubahan dalam kelompok lain secara terus menerus. Dengan demikian, ketiga pandangan tersebut secara bersama-sama menjelaskan dampak sosial dari aspek pengaruh interpersonal yang spesifik. Sedangkan menuut fardani menyatakan bahwa dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian yang mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat.⁶

Dampak sosial berkaitan erat dengan gejala sosial yang dapat memunculkan efek positif dan negatif di masyarakat. Dampak positif antara lain meningkatkan kesetaraan gender, kesadaran politik, serta munculnya nilai dan norma baru yang menguntungkan. Namun, dampak negatif juga bisa terjadi, seperti munculnya konflik sosial, kerusakan lingkungan, kesenjangan sosial, penyimpangan, dan kriminalitas. Dalam konteks masalah sosial, dampak sosial dapat menyebabkan meningkatnya kriminalitas, ketimpangan sosial, perpecahan kelompok, dan pengangguran. Selain itu, perubahan sosial yang diikuti oleh gejala sosial bisa memunculkan lembaga sosial baru dan nilai budaya baru, tetapi juga dapat menimbulkan disorganisasi sosial, guncangan budaya (cultural shock), dan kesenjangan budaya (cultural lag). Oleh karena itu, memahami dampak sosial sangat penting agar kebijakan sosial yang dibuat tidak hanya efektif secara ekonomi tetapi juga bertanggung jawab secara sosial.⁷

a. Ruang Lingkup Dampak Sosial

William F. Ogbun dikutip dalam Syamsidar berpendapat, ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan, baik material maupun yang bukan

⁶ *Ibid.* Hal. 2.

⁷ *Ibid.* Hal. 3.

material. Perubahan sosial yaitu perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi dalam sistem sosial, yang mana termasuk di dalamnya aspek kebudayaan juga nilai-nilai, norma, kebiasaan, kepercayaan, tradisi, sikap, maupun pola tingkah laku dalam suatu masyarakat. Atau jika melihat adanya perbedaan keadaan yang terjadi sekarang dalam suatu masyarakat jika dibandingkan dengan keadaan. dahulu, maka hal itu dapat dikatakan bahwa dalam struktur sosial masyarakat tersebut telah berubah.⁸

Perubahan sosial meliputi perubahan dalam berbagai hal, seperti perubahan teknologi, perilaku, norma, sistem nilai, pola dan keyakinan. Perubahan tersebut dikaitkan dengan perubahan yang mempengaruhi sebagian besar individu dalam masyarakat tertentu.

Perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Pada umumnya, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dapat digolongkan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat.

1. Faktor yang berasal dalam bertambah dan berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan atau konflik dan terjadinya pemberontakan atau revolusi.
2. Faktor yang berasal dari luar lingkungan alam fisik yang ada di sekitar manusia, pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Selain faktor diatas, juga dapat dijelaskan mengenai faktor yang mendorong (mempercepat) dan faktor yang menghambat proses perubahan sosial.
 - a. Faktor yang mempercepat proses perubahan sosial kontak dengan budaya lain, sistem pendidikan formal yang maju, sikap menghargai hasil karya seseorang

⁸ *Ibid.* Hal. 4.

dan keinginan untuk maju, toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang, sistem stratifikasi masyarakat yang terbuka, penduduk yang heterogen, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, orientasi masa depan, serta nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.⁹

- b.** Faktor yang menghambat proses perubahan sosial kurangnya hubungan dengan masyarakat lain, perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat, sikap masyarakat yang sangat tradisional, adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat atau vested interest, rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan, prasangka terhadap hal-hal baru atau asing atau sikap yang tertutup, hambatan-hambatan yang bersifat ideologis, 4 adat atau kebiasaan, serta nilai bahwa hidup ini pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki.¹⁰

b. Alat Ukur Dampak Sosial

Dikutip dalam Harry Hikmat (2000) dalam tulisannya yang berjudul Analisis Dampak Lingkungan Sosial: Strategi Menuju Pembangunan Berpusat Pada Rakyat (People Centred Development), bahwa pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan pemberantasan kemiskinan merupakan tolak ukur yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi disuatu wilayah pembangunan selayaknya diikuti dengan meningkatnya kualitas lingkungan hidup sosial dan berkurangnya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, serta dapat teratasinya depresiasi sumber daya alam dan kerusakan

⁹ *Ibid.* Hal. 5.

¹⁰ *Ibid.* Hal. 6.

lingkungan yang ditimbulkan dari proses pembangunan. Karena itu keseimbangan antara pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan pembangunan yang berwawasan lingkungan perlu diketahui dan diperhitungkan secara empiris dan objektif.¹¹

Faktor yang menentukan perubahan sosial yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, serta jenis pekerjaan.

- 1) Tingkat Pendidikan Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3. pendidikan bertujuan untuk "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua anak. Selain itu, pendidikan informal yang pernah diikuti berupa kursus dan lain-lain. Karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan tentunya juga pendapatan yang diperoleh.

¹¹ *Ibid.* Hal. 43

- 2) Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam Yerikho (2007) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan menadapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil. Siagian (2012), Pendapatan sosial ekonomi orang tua dapat merumuskan indikator kemiskinan yang orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapak hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat.¹²
- 3) Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas Pemilikan kekayaan atau fasilitas barang berharga yang memiliki nilai tinggi dalam suatu rumah tangga. Kepemilikan kekayaan atau fasilitas tersebut diantaranya barang-barang berharga Kepemilikan kekeyaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain. dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat. Jenis-Jenis Kendaraan Pribadi Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi keluarga. Misalnya, orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat taraf ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

¹² *Ibid.* Hal. 44.

- 4) Jenis Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Menurut Manginsihi (2013), pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua anak untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan dari yang rendah sampai pada tingkat yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya. Contoh pekerjaan berstatus sosial ekonomi rendah.

c. Latar Belakang Dampak Sosial

Pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses yang berdimensi jamak yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan, dan pemberantasan kemiskinan absolut.

Perubahan sosial terjadi sebagai akibat adanya perubahan yang terjadi dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan dalam suatu masyarakat, seperti perubahan ekonomi, kebudayaan dan teknologi, politik, geografis dan sebagainya, yang pada dasarnya bermuara pada kesimpulan bahwa perubahan merupakan suatu mata rantai kejadian yang melingkar dan tidak terputus.¹³

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dampak Sosial

1) Konteks sosiokultural

Merujuk pada latar belakang budaya, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat tertentu. Faktor-faktor ini sangat berperan penting dalam menentukan bagaimana sebuah dampak sosial akan muncul dan

¹³ *Ibid.* Hal. 46.

berkembang di dalam masyarakat tersebut. Sebagai contoh, sebuah program atau kebijakan yang dirancang untuk membantu masyarakat bisa saja berhasil dengan baik di satu komunitas karena alasan tertentu, seperti kesesuaian dengan tradisi, nilai, dan cara hidup mereka. Namun, program yang sama belum tentu bisa diterapkan dan memberikan hasil yang sama di komunitas lain. Hal ini disebabkan karena setiap kelompok masyarakat memiliki budaya, cara pandang, dan aturan sosial yang berbeda.¹⁴

2) Karakteristik Individu

Bagaimana seseorang bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan masyarakat bergantung pada sejumlah faktor, termasuk pendidikan, kemampuan, dan sikapnya. Orang yang berpendidikan tinggi, misalnya, mungkin lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi di tempat kerja. Merancang kebijakan dan program yang sukses dan berkelanjutan membutuhkan pemahaman tentang hubungan yang rumit antara variabel-variabel ini. Bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi dan dapat digunakan untuk mengoptimalkan manfaat intervensi dan mengurangi kerugiannya harus diperhitungkan dalam analisis dampak sosial yang menyeluruh.¹⁵

3) Tingkat pembangunan ekonomi

Pemberdayaan merupakan upaya pengembangan masyarakat secara berkelanjutan dan aktif, berbasis keadilan sosial, untuk memberdayakan

¹⁴ Syintya Mardian, "Peran Budaya Dalam Membentuk Norma Dan Nilai Sosial: Sebuah Tinjauan Terhadap Hubungan Sosial Budaya", Jurnal Ilmu Sosial, Vol.3 No 11, 2024, hal. 9.

¹⁵ Donosuko Dwi Priyanto, "Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diri", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2 No. 1, 2021, hal. 77.

kelompok bawah agar memiliki pilihan nyata atas masa depannya serta kemampuan memenuhi kebutuhan hidup.¹⁶ Tingkat pembangunan ekonomi, Pendapatan, status pekerjaan, dan kesempatan kerja sangat menentukan kesejahteraan masyarakat; jika pendapatan tinggi dan lapangan kerja luas, kesejahteraan meningkat. Namun, ketimpangan ekonomi dan distribusi pendapatan yang tidak merata memperlebar kesenjangan sosial, sementara kondisi ekonomi yang tidak stabil memicu pengangguran dan kemiskinan yang berdampak negatif. Kebijakan ekonomi yang tidak tepat juga dapat memperburuk kesenjangan sosial, sehingga diperlukan kebijakan yang mendukung pemerataan dan kestabilan ekonomi.¹⁷

4) Teknologi

Media sosial sebagai faktor yang mempercepat perubahan sosial dan budaya sekaligus dapat menciptakan masalah sosial baru akibat intensitas interaksi yang berbeda dari interaksi tatap muka tradisional. Dampak ini bisa positif seperti meningkatkan informasi dan komunikasi, atau negatif seperti menimbulkan isolasi sosial dan masalah kesehatan.¹⁸ Pekerja sosial industri berperan dalam kebijakan/perencanaan administrasi (tanpa pelayanan langsung), praktik langsung seperti intervensi krisis, konseling, dan layanan rujukan untuk

¹⁶ Rasyidah, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Budidaya Tiram Di Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh", Jurnal Al-ijtima'iyah, Vol.4 No 1, 2018, hal 71.

¹⁷ Uci Ningsi, "Kesenjangan Sosial Ekonomi Di Indonesia: Penyebab, Dampak, dan Solusi Kebijakan", Jurnal Sosiologi Agama Indonesia, Vol. 5 No. 3, 2024, hal. 432-433.

¹⁸ Gusti Dametrian Sihombing, "Dampak Dari Media Sosial Terhadap Sosial Budaya Di Masyarakat", Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat, Vol. 2 No. 1, 2024, hal. 204.

individu, keluarga, pekerja khusus, serta kombinasi keduanya dengan cakupan luas melampaui dampak teknologi hingga isu karyawan dan pensiun.¹⁹

5) Demografi

Struktur usia, komposisi gender, dan pola migrasi dalam populasi sangat menentukan dampak sosial dari kebijakan atau perubahan yang diterapkan; populasi menua menimbulkan tekanan pada sistem pensiun dan kesehatan serta kekurangan tenaga kerja, sementara populasi muda membutuhkan lebih banyak pendidikan, lapangan kerja, dan migrasi aktif. Perbedaan kebutuhan laki-laki dan perempuan juga memengaruhi perancangan kebijakan, sehingga perubahan demografi berdampak tidak hanya pada struktur fisik masyarakat tapi juga keseimbangan sosial ekonomi dan efektivitas kebijakan publik.²⁰

e. Jenis-Jenis Dampak Sosial

1) Dampak Ekonomi

Pembangunan adalah proses perubahan sosial yang melibatkan partisipasi luas masyarakat untuk membangun dan mengembangkan diri menjadi lebih mandiri serta baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mencakup aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, dengan tujuan memajukan kualitas material, keadilan, serta kebebasan melalui pergeseran struktur masyarakat, pola pikir inovatif, sikap, dan kehidupan sosial yang lebih bermartabat.²¹ Dampak ekonomi bisa bersifat

¹⁹ T.misbah lembong, “Pekerja Sosial Industri Dan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Singkil”, Jurnal Al-ijtima'iyah, Vol.4 No. 2, 2017, hal 111.

²⁰ Rianti Simarmata, “Demografi Indonesia, Sensus, Registrasi, Dan Survei Prnduduk”, Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, Vol. 3 No. 2, 2024,hal. 1206-1207.

²¹ Teuku Murdani, "Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil Sosial Empowerment Of Isolated Customary Community, "Jurnal PKS, Vol. 16, No. 1, 2017, hal 12.

positif atau negatif dan terbagi dalam tiga tahapan yakni dampak langsung, yaitu pengaruh segera dari suatu aktivitas ekonomi dampak tidak langsung, yang muncul dari pengeluaran unit usaha penerima dampak langsung, serta dampak lanjutan, yaitu peningkatan aktivitas ekonomi lokal yang terjadi akibat pendapatan tambahan masyarakat, yang memicu pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di lingkungan sekitar.

2) Dampak Kesehatan

Dampak kesehatan berkaitan dengan kualitas lingkungan di sekitar manusia yang dapat memengaruhi kesehatan secara langsung. Lingkungan yang tercemar seperti polusi udara dan air dapat menyebabkan berbagai penyakit, termasuk gangguan pernapasan, infeksi, serta penyakit menular seperti diare dan demam berdarah. Selain itu, lingkungan yang buruk juga berpengaruh pada kesehatan mental seperti stres dan depresi. Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan sangat penting untuk mencegah dampak negatif terhadap kesehatan manusia.

3) Dampak Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, termasuk kondisi di dalam dan luar ruangan tempat manusia berada dan beraktivitas menurut Darsono, 1992. Lingkungan terbagi menjadi dua, yaitu komponen biotik dan komponen abiotik. Komponen biotik terdiri dari makhluk hidup seperti binatang, tumbuhan, dan mikroba. Sedangkan komponen abiotik adalah benda mati seperti air, udara, tanah, dan energi. Dampak lingkungan adalah perubahan yang terjadi pada kondisi lingkungan di sekitar masyarakat akibat aktivitas manusia. Lingkungan sendiri sangat berpengaruh pada

perkembangan dan perilaku makhluk hidup. Jika kondisi lingkungan baik, maka dampak positif akan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.²²

f. Aspek-Aspek Dampak Sosial

Sudharto P. Hadi 2009 menyatakan bahwa dampak sosial merupakan konsekuensi sosial yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan. Perubahan tersebut menurut Armour meliputi aspek-aspek:

1. Cara hidup (way of life)

Cara hidup yang dimaksud termasuk didalamnya bagaimana cara masyarakat hidup, bekerja, dan berinteraksi satu dengan lainnya. Cara hidup ini disebut sebagai aktivitas keseharian. Sub-sub aspek yang termasuk ke dalam aspek cara hidup (way of life) dalam penelitian ini meliputi:

a) Hidup

Armour menyatakan bahwa pengertian hidup dalam aspek cara hidup yaitu bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya yaitu kebutuhan primer. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok atau segala hal yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan primer berdampak langsung pada kesejahteraan hidup manusia. Hal-hal yang termasuk kebutuhan primer adalah sandang, pangan, dan papan.

b) Cara Bekerja

Bekerja merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Mega Aktiva

²² Desi Elviani, “ Dengan Judul Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility di Kecamatan Semampir Kota Surabaya ”. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2017. hal. 47-49.

menyatakan bahwa bekerja merupakan suatu proses yang melibatkan individu dalam melakukan aktivitas yang produktif dan bermanfaat untuk dirinya untuk masyarakat.

c) Berinteraksi

Effendy 2018 menyatakan bahwa interaksi sosial adalah proses di mana orang atau kelompok, berkomunikasi dan terlibat satu sama lain untuk mencapai kesepakatan, membentuk ikatan, atau mencapai tujuan tertentu.²³

2. Budaya

Armour dalam Hadi 2009 mengatakan bahwa budaya termasuk di dalamnya sistem nilai, norma, dan kepercayaan. Sub-sub aspek yang termasuk ke dalam aspek budaya dalam penelitian ini meliputi:

a) Nilai

Ghozali 2019 menyatakan bahwa nilai merupakan keyakinan tentang apa yang baik, benar, diinginkan, atau berharga. Nilai memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam berbagai aspek kehidupan.

b) Norma

Koenjaraningrat dalam Hasan Basri 2023 menyatakan bahwa norma adalah bentuk nyata dari nilai-nilai sosial di dalam masyarakat yang berbudaya, memiliki aturan-aturan, dan kaidah-kaidah, baik yang tertulis maupun tidak.

²³ Sudharto P. Hadi, *Dampak Lingkungan dalam Pembangunan Wilayah*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 31.

c) Kepercayaan

Morgan dan hunt dalam nurhadi dan asriel 2018 menyatakan bahwa kepercayaan dimaksudkan sebagai kesediaan (willingness) seseorang untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain dengan risiko tertentu.²⁴

3. Komunitas

Mc millan dan chavis dalam farhan bismark putra dan nur atnan 2020 menyatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang mempunyai rasa saling memiliki, terkait diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama.²⁵ Sub-sub aspek yang termasuk ke dalam aspek komunitas dalam penelitian ini meliputi:

a) Struktur Penduduk

Menurut aa nurdiman 2008 dalam nanda fitri yenny dan khairil anwar 2020 penduduk adalah sekumpulan orang yang menetap dan juga berdomisili di dalam suatu negara, sedangkan menurut mulyadi 2008 jumlah penduduk adalah jumlah yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu.

b) Kohesi Sosial

Secara etimologis, kohesi sosial adalah kemampuan suatu kelompok untuk menyatu, dan kohesi sosial merupakan hasil dari hubungan individu dengan lembaga. Pengertian mengenai konsep kohesi sosial yang asli sendiri berasal dari thesis Emile Durkheim dalam Nurhilaliati 2017 menurutnya, terdapat

²⁴ Koentjaraningrat, dalam Hasan Basri, *Pengantar Sosiologi Budaya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2023), hlm. 89.

²⁵ Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Masyarakat*, (Makassar: Penerbit Sah Media, 2018), hlm. 45.

solidaritas mekanik yang diindikasikan dengan adanya aktor yang kuat dalam masyarakat.

c) Stabilitas Masyarakat

Sugeng suharto 2017 menyatakan bahwa stabilitas adalah situasi yang stabil atau kondusif di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan, terkait dengan menciptakan kenyamanan dalam mencapai tujuan.

d) Estetika

Menurut dra.artini kusmiati dalam Juli Atika 2021 makna dari sebuah keindahan istilah suatu keadaan yang berhubungan dengan sensasi seseorang terhadap keindahan yang baru sehingga bisa dirasakan oleh masyarakat jika terjalin perpaduan yang harmonis antar elemen yang ada dalam suatu objek.

e) Sarana Prasarana

Menurut winarno surakhmad dalam hayulia, 2013 sarana adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan prasarana adalah untuk membantu mereka dalam melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan tertentu.²⁶

²⁶ McMillan dan Chavis, dalam Farhan Bismark Putra dan Nur Atnan, “*Konsep Komunitas dan Kohesi Sosial*,” Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 7 No. 1, 2020, hlm. 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti menjelaskan tentang focus dan objek penelitian adalah pada dampak pembakaran batok kelapa CV. Rezeki Bersama terhadap kehidupan sosial warga desa Alus-Alus kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Fokus penelitian ini pada dampak pembakaran batok kelapa dan yang menjadi objek penelitian ini adalah dampak pembakaran batok kelapa terhadap kehidupan spsial waraga desa alus-alus.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metodologi yang digunakan. Margono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang memanfaatkan kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku mereka yang dapat diamati.¹

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah pendekatan penelitian yang dilakukan di lapangan, di mana peneliti harus secara langsung mengunjungi lokasi penelitian di Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang subjek yang diteliti.²

¹ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.36.

² M Nasir Budiman, *Pedoman Permulsan Karya Ilmiah*, Cet. Ke 1. (Banda Aceh Ar-Raniry. 2004), hal 23.

Metodologi penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Istilah "metode deskriptif mengacu pada teknik yang menjelaskan secara metodis temuan penelitian yang relevan dengan teori yang diteliti untuk memberikan gambaran yang jelas tentang subjek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang tersedia saat ini. Hasilnya kemudian disajikan dalam bahasa asli penulis untuk memudahkan pemahaman pembaca.³

C. Informan Penelitian

Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penelitian yaitu staf lapangan perusahaan pabrik kelapa CV. Rezeki Bersama yang memiliki kriteria untuk memberikan informasi mengenai perusahaan CV. Rezeki Bersama dan karyawan tetap yang bekerja di perusahaan dan masyarakat yang memiliki kriteria untuk memberikan informasi.

3.1 Data Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Bapak Anto Staf Lapangan	1 Orang
2.	Karyawan	7 Orang
3.	Masyarakat	6 Orang

Adapun sumber dan jenis data yang peneliti lakukan yaitu dengan cara purposive sampling, yaitu mencari data sampai hasil datanya jenuh.⁴ Kriteria informan yang peneliti maksud yaitu informan yang mengetahui tentang dampak

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kaalisatif Dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2010), hal. 58.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hal.292.

yang di hasilkan dari pembakaran batok kelapa, lembaga-lembaga yang berwenang dalam dampak pembakaran batok kelapa terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat serta lembaga yang berperan dalam pengeluaran kebijakan yang menyangkut lingkungan dalam desa, serta karyawan dan masyarakat Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap serta akurat, sehingga mempermudah dalam memahami dampak pembakaran batok kelapa CV. Rezeki Bersama terhadap kehidupan sosial warga Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan suatu peristiwa, gejala bahkan suatu hal tertentu. Observasi ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam dunia penelitian dalam mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam memotret fenomena tersebut yang berguna untuk penemuan data analisis.⁵ Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu seperti terjun langsung dalam melihat kondisi masyarakat yang ada di Desa Alus-Alus.

⁵ Yuni Sare, *Antropologi*, (Jakarta Gasindo, 2011), hal 117.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi langsung dan tatap muka (face to face) dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan dan alternatif jawabannya juga sudah disiapkan.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data di Desa Alus-Alus. Adapun dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini seperti mengambil data dokumentasi dan gambar pada saat wawancara dengan beberapa informan, serta gambar kegiatan masyarakat dan juga karyawan perusahaan.⁸

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif bersifat partisipatif dan berkelanjutan. Prosedur ini dilakukan sebelum dan selama fase pengumpulan data penelitian.

1. Reduksi Data

Salah satu metode analisis data kualitatif adalah reduksi data. Reduksi data adalah jenis analisis yang menyederhanakan, mengkategorikan, memfokuskan,

⁶ Eko Budiarto, *Epidetimologi edisi II*, (Jakarta : EGC 2001), hal. 40.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 233.

⁸ Asul Wiyanto & Mustakim, *Panduan Karya Tulis Guru*, (Yogyakarta Pustaka Grhatama, 2012), hal 112.

menghilangkan informasi yang tidak relevan, dan menyusun data sehingga kesimpulan dapat ditarik. Reduksi data adalah proses di mana peneliti mengumpulkan, mengkategorikan, dan menggabungkan keluaran data ke dalam formulasi masalah yang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan tantangan.

2. Penyajian Data

Salah satu metode analisis data kualitatif adalah penyajian data. Proses penyusunan sekumpulan data untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dikenal sebagai penyajian data. Data kualitatif dapat disajikan menggunakan bagan, grafik, matriks, teks naratif (terdapat dalam catatan lapangan), dan jaringan. Agar hasilnya lebih mudah dipahami dan memudahkan proses penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan data dengan mengorganisasikan tanggapan setiap informan secara metodis.

3. Penarikan Kesimpulan

Salah satu metode analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Analisis menghasilkan temuan yang dapat diterapkan dalam tindakan. Untuk menjawab semua rumusan masalah, peneliti menarik kesimpulan dengan berfokus hanya pada detail dan area kunci yang paling krusial.⁹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 243.

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara administratif, Desa Alus-Alus memiliki batas wilayah yang jelas dan terdefinisi dengan baik, mencerminkan struktur tata kelola desa yang mapan di wilayah tersebut. Di sebelah utara, wilayah desa ini berbatasan langsung dengan Desa Nancawa, yang memungkinkan interaksi sosial ekonomi antar warga melalui pertukaran barang dan jasa sehari-hari. Sementara itu, di sebelah timur, batasnya bersinggungan dengan Desa Batu Ralang, di mana kedua desa sering kali berbagi akses ke sumber daya alam seperti lahan pertanian atau jalur transportasi lokal. Di sebelah barat, Desa Alus-Alus berbatasan dengan Desa Suak Lamatan, yang menjadi penghubung penting untuk mobilitas penduduk dalam kegiatan ekonomi pedesaan. Terakhir, di sebelah selatan, desa ini berbatasan langsung dengan hamparan perairan luas Samudera Hindia (sering disebut Samudera Indonesia dalam konteks lokal), yang tidak hanya memberikan potensi sumber daya perikanan tetapi juga tantangan seperti abrasi pantai dan risiko bencana alam seperti tsunami.¹

1. Kondisi Geograis Desa

Berdasarkan tipologi wilayahnya menurut klasifikasi standar Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), karakteristik Desa Alus-Alus cukup spesifik dan unik. Desa ini tidak dikategorikan sebagai desa hutan (karena tidak didominasi tutupan hutan primer), desa pesisir (meskipun dekat

¹ Sumber : Data Resmi Dokumen Desa Alus-Alus.

laut, pemukimannya tidak langsung di tepi pantai), atau desa terisolasi (aksesibilitasnya relatif baik). Selain itu, desa ini juga bukan merupakan daerah perbatasan antar kabupaten yang memerlukan pengawasan khusus. Namun demikian, Alus-Alus memiliki status sebagai desa perbatasan dengan kecamatan lain, ditandai dengan adanya wilayah tanah hamparan yang luas serta penerapan pola pemukiman tertentu yang khas di daerah tersebut. Pola ini biasanya melibatkan pemukiman berpola linier mengikuti kontur tanah dan sungai, yang mendukung aktivitas agraris dan perikanan tangkap, sekaligus meminimalkan konflik lahan antar desa tetangga.²

Mengenai orbitasi atau jarak tempuh ke berbagai lokasi penting, posisi geografis Desa Alus-Alus menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada transportasi darat dan laut. Jarak umum ke ibu kota provinsi, Banda Aceh, sangat jauh, mencapai sekitar 810 kilometer, yang sering kali memakan waktu lebih dari 15 jam perjalanan darat melalui jalur pantura yang berliku-liku, sehingga membatasi akses ke layanan provinsi seperti rumah sakit rujukan atau kantor pemerintahan tinggi. Jarak ke ibu kota kabupaten terdekat, Sinabang, adalah 22 kilometer, relatif terjangkau untuk keperluan administrasi rutin, sementara jarak menuju ibu kota kecamatan, Labuhan Bajau, adalah 25 kilometer, memfasilitasi koordinasi program pembangunan kecamatan. Untuk orbitasi khusus ke lingkungan alam, desa ini memiliki akses yang relatif dekat hanya 1 kilometer dari gunung (yang potensial untuk ekowisata atau sumber air), 0,5 kilometer dari laut (melalui muara Sungai Devayan yang kaya akan biota perairan), dan 4 kilometer dari pinggiran hutan sekunder yang mendukung kegiatan non-timber forest product seperti pengumpulan

² Sumber : Data Resmi Dokumen Desa Alus-Alus.

rotan atau madu. Fasilitas umum lainnya mencakup pasar tradisional berjarak 23 kilometer (penting untuk pemasaran hasil bumi seperti kelapa atau ikan), pelabuhan 30 kilometer (sebagai gerbang ekspor komoditas lokal), dan bandara Bandara Lasikin yang hanya 11 kilometer jauhnya, memudahkan konektivitas udara untuk keperluan darurat atau wisatawan. Terminal bus dan kantor polisi/militer (Polsek Teupah Selatan) masing-masing berjarak 23 dan 25 kilometer, sementara lokasi tempat wisata terdekat seperti pantai atau situs alam berada pada jarak 5 kilometer dari pusat desa, yang berpotensi dikembangkan sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat.³

Pembangunan desa tidak dapat terlepas dari penyediaan sarana dan prasarana fisik yang memadai, karena hal ini menjadi fondasi utama bagi peningkatan kualitas hidup warga. Penyediaan sarana dan prasarana di bidang transportasi, pendidikan, dan kesehatan menjadi prioritas utama demi terwujudnya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Alus-Alus. di sektor transportasi, misalnya, jalan usaha tani yang menghubungkan pemukiman ke lahan pertanian dan pelabuhan perlu ditingkatkan kualitasnya untuk mengurangi biaya logistik hasil bumi seperti arang tempurung kelapa, yang menjadi komoditas unggulan lokal. Fasilitas pendidikan seperti sekolah dasar dan paud sudah ada, tetapi akses ke sma atau perguruan tinggi masih bergantung pada transportasi ke kecamatan, sehingga diperlukan beasiswa atau program transportasi sekolah gratis. Sementara itu, sarana kesehatan primer seperti puskesmas desa harus diperkuat dengan peralatan medis modern dan tenaga paramedis, mengingat jarak ke rumah sakit kabupaten yang

³ Wawancara dengan Pak Eki (Sekdes Desa Alus-Alus) tanggal 6 Februari 2026.

cukup jauh. Kondisi sarana dan prasarana fisik ini juga sangat penting untuk diketahui secara mendetail agar strategi pembangunan desa dapat dirancang secara tepat sasaran, seperti melalui program Dana Desa atau kolaborasi dengan swasta untuk infrastruktur berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan infrastruktur tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya dalam mengelola dampak lingkungan dari industri lokal seperti produksi arang.⁴

Tabel 4.1 Kondisi Sarana Dan Prasarana Jalan Transportasi

No	Uraian	Panjang /km	Keterangan
1	Jalan Persawahan	2km	Rusak Parah
2	Jalan Perekebunan	11km	Perlu Penerobosan
3	Jalan Usaha Tani	6 km	Rusak Parah

Sumber : Dokumen Desa Alus-Alus.

Desa Alus-Alus, yang terletak di kawasan pedesaan yang subur di Indonesia, memiliki iklim tropis khas yang terbagi menjadi dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya mencapai puncaknya dari bulan September hingga Desember, di mana tingkat curah hujan tertinggi sering kali melebihi 300 mm per bulan, membawa kesuburan bagi tanah pertanian sekaligus tantangan seperti banjir bandang di daerah rendah. Sebaliknya, musim kemarau yang panjang berlangsung dari Januari hingga Agustus, dengan curah hujan

⁴ Wawancara dengan Pak Tarmisi (Kepala Desa Alus-Alus) tanggal 6 Februari 2026.

terendah yang kadang hanya mencapai di bawah 50 mm per bulan, sehingga petani bergantung pada irigasi tradisional atau sumur bor untuk menjaga hasil panen.⁵

Wilayah desa ini dinilai memiliki berbagai potensi unggulan yang dapat secara signifikan meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat setempat. Potensi tersebut meliputi sumber daya alam yang melimpah seperti tanah vulkanik yang cocok untuk tanaman pangan, perkebunan kelapa, serta hutan sekunder yang kaya akan hasil hutan non kayu. Mayoritas penduduk, sekitar 80%, bekerja di sektor pertanian dengan komoditas utama seperti padi, jagung, dan kelapa, yang menjadi tulang punggung ekonomi rumah tangga. Pemanfaatan lahan di desa ini didominasi oleh lahan sawah seluas 60% dari total areal, diikuti perkebunan campuran dan pekarangan rumah yang dimanfaatkan untuk hortikultura serta peternakan skala kecil, membuka peluang pengembangan agribisnis berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.⁶

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Uraian	Jumlah
1	Petani	126
2	Pedagang	9
3	Nelayan	15
4	Peternak	47
5	Pertukanagan	3

⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Mahyar Selaku Masyarakat pada tanggal 23 November 2025 pukul 09.43 Wib.

⁶ Wawancara dengan Pak Anto Selaku Petani tanggal 7 Februari 2026.

6	Buruh Harian Lepas	12
7	Honorer/Kontrak	24
8	Wiraswasta	45
9	Pns/Tni/Polri	15
Total		296

Sumber : Dokumen Desa Alus-Alus.

Desa Alus-Alus memiliki total luas wilayah sebesar 1.750 hektar (Ha), yang mencerminkan potensi sumber daya alam yang cukup luas untuk mendukung berbagai aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Sebagian besar lahan di desa ini, tepatnya 1.200 Ha, dialokasikan sebagai tanah perkebunan, menjadikannya sebagai sektor utama pemanfaatan lahan yang mendominasi lanskap desa. Pemanfaatan lahan ini tidak hanya mencakup perkebunan secara keseluruhan, tetapi juga terbagi menjadi berbagai kategori spesifik yang mencerminkan pola tata ruang desa yang terstruktur, mulai dari lahan produktif hingga infrastruktur pendukung kehidupan bermasyarakat.⁷

⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak adin Selaku Masyarakat pada tanggal 11 Desember 2025 Pukul 13.23 Wib.

Rincian pemanfaatan lahan meliputi:

Tabel 4. 3 Sumber Daya Alam Desa Alus-Alus

No	Pemanfaatan arang	Luas (Ha)
1	Lusa Wilaya Desa Alus-Alus	1.750 Ha
2.	Tanah Perkebunan	1.200 Ha
	a. Irigasi Teknis	-
	b. Irigasi Setengah Teknis	-
	c. Tadah Hujan	50 Ha
3	Tanah Bukan Sawah	50 Ha
	a. Area Permukiman	100 Ha
	b. Area Pertanian	67 Ha
	b. Area Perkebunan	233 Ha
	c. Area Pendidikan	5 Ha
	d. Area Pusat Pelayanan Kesehatan	1 Ha
	e. Area Rekreasi Dan Olahraga	1 Ha
	f. Jalan/Lorong	3 Ha
	g. Jembatan	60 M
	h. Gorong-Gorong	11 Unit

Sumber : Dokumen Desa Alus-Alus.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Alus-Alus menunjukkan tren peningkatan yang stabil dan berkelanjutan sepanjang satu dekade terakhir, dengan pertumbuhan mencolok dari total 660 jiwa pada tahun 2014 menjadi 808 jiwa pada tahun 2024. Kenaikan ini setara dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sekitar 2,1 persen, yang mencerminkan dinamika demografis positif di wilayah pedesaan yang sering kali menghadapi tantangan urbanisasi dan migrasi keluar. Struktur populasi desa ini terbagi secara proporsional ke dalam tiga dusun utama Dusun I, Dusun II, dan Dusun III yang masing-masing berkontribusi pada komposisi keseluruhan, dengan Dusun I sebagai pusat pemukiman terpadat berkat aksesibilitasnya ke lahan pertanian dan sumber air.⁸

Tren peningkatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain tingginya angka kelahiran bersih yang didorong oleh budaya keluarga besar di kalangan masyarakat agraris, penurunan relatif angka kematian akibat peningkatan layanan kesehatan dasar seperti posyandu dan vaksinasi, serta dinamika migrasi yang net positif dari pindah datang (imigrasi) yang melebihi pindah pergi (emigrasi). Secara khusus, pindah datang didominasi oleh keluarga muda yang mencari peluang kerja di sektor pertanian kelapa dan produksi arang tempurung kelapa, sementara pindah pergi cenderung melibatkan pemuda yang sementara bekerja di kota-kota terdekat seperti Medan. Fenomena ini tidak hanya memperkuat ketahanan sosial desa, tetapi juga berpotensi memengaruhi aspek ekonomi lokal

⁸ Wawancara dengan Pak Tarmisi (Kepala Desa Alus-Alus) tanggal 6 Februari 2026.

melalui peningkatan tenaga kerja dan permintaan sumber daya alam, meskipun memerlukan pengelolaan berkelanjutan untuk menghindari tekanan lingkungan.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Dusun

No	Dusun	Jumlah kk	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
			Lk	Pr	
1	Luan Tufa	73	147	143	290
2	Sibinuang	90	160	169	329
3	Teluk Dalam	54	97	92	189
Total		217	404	404	808

Sumber : Dokumen Desa Alus-Alus.

3. Pembangunan Desa Yang Telah Ada

Desa Alus-Alus dilengkapi dengan berbagai fasilitas pemerintahan, peribadatan, pendidikan, kesehatan, dan olahraga. Di sektor pemerintahan, desa ini memiliki satu Kantor Kepala Desa yang aktif dan satu Gedung Serba Guna yang kondisinya rusak berat, sementara fasilitas untuk kantor BPD dan kantor pemuda belum tersedia dan sangat dibutuhkan. Untuk fasilitas peribadatan, terdapat satu Mesjid (perlu perehapan), tiga Meunasah yang aktif sebagai tempat beribadah, dan tiga unit TPA yang belum memiliki gedung sendiri. Terdapat juga satu unit kantor desa dan satu unit balai pertemuan untuk pelayanan masyarakat.⁹

Di bidang olahraga, fasilitas yang ada mencakup masing-masing satu unit Lapangan Bola Kaki dan Lapangan Bola Volly, yang keduanya aktif digunakan.

⁹ Wawancara dengan Pak Eki (Sekdes Desa Alus-Alus) tanggal 6 Februari 2026.

Fasilitas pendukung kegiatan olahraga ini juga aktif dimanfaatkan oleh masyarakat.¹⁰

Sektor pendidikan di desa ini cukup memadai dengan adanya satu unit Gedung TK, satu unit Gedung SD, satu unit Gedung SLTP/MTsS, dan dua unit Gedung SLTA, yang semuanya dalam kondisi aktif.¹¹ Terakhir, fasilitas kesehatan terdiri dari satu Pustu, satu Posyandu (aktif dengan gedung sendiri), dan satu Puskesmas Alus-Alus, yang semuanya beroperasi secara aktif melayani masyarakat.¹²

4. Potensi Wilaya Desa Alus-Alus

Desa Alus-Alus memiliki potensi luar biasa di sektor pariwisata, terutama karena keindahan alamnya yang memukau. Setiap tahun, ribuan wisatawan asing datang dari berbagai belahan dunia hanya untuk menikmati ombak-ombaknya yang ganas dan menantang. Mereka rela menempuh perjalanan jauh demi berselancar di pantai ini, menjadikannya destinasi impian bagi para pecinta olahraga air.¹³

Daya tarik utama Desa Alus-Alus terletak pada pesona gelombang lautnya yang tinggi dan kuat. Ombak-ombak ini sering mencapai ketinggian hingga beberapa meter, menciptakan sensasi adrenalin yang tak terlupakan bagi para peselancar profesional maupun pemula. Wisatawan mancanegara sangat memburu spot

¹⁰ Wawancara dengan Bu Deli Selaku Ketua Olahraga Desa Alus-Alus Pada tanggal 6 Februari 2026.

¹¹ Wawancara dengan Pak Adis Selaku Kepala Dusun Teluk Dalam Desa Alus-Alus Pada tanggal 6 Februari 2026.

¹² Wawancara dengan Bu Nursalbiah Selaku Kepala Puskesmas Desa Alus-Alus Pada tanggal 6 Februari 2026.

¹³ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak adin Selaku Masyarakat pada tanggal 11 Desember 2025 Pukul 13.23 Wib.

selancar di sini karena kondisi ombaknya yang konsisten sepanjang tahun, didukung oleh angin laut yang ideal dan pantai berpasir putih yang bersih.¹⁴

Selain itu, desa ini menawarkan pengalaman autentik kehidupan masyarakat lokal, di mana wisatawan bisa berinteraksi dengan penduduk sambil menikmati kuliner khas bahari. Potensi ini tidak hanya mendatangkan pendapatan bagi warga, tapi juga mendorong pelestarian lingkungan pantai agar tetap lestari untuk generasi mendatang.¹⁵

B. Hasil Penelitian

1. Dampak pembakaran batok kelapa oleh perusahaan CV. Rezeki Bersama terhadap kehidupan sosial warga Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

a. Dampak Negatif

1) Eksplotasi Harga Batok

Wawancara dengan bapak adin selaku masyarakat beliau menyatakan bahwa:

“Saya sudah 20 tahun jadi petani batok kelapa di sini. Dulu, harga batok kelapa bisa Rp 500-700 per kilogram, tergantung musim. Tapi sejak CV Rezeki Bersama datang, harga anjlok drastis. Mereka tawarkan Rp 200-300 per kg, bahkan kurang. Katanya, pasar internasional lagi lesu, tapi saya tahu itu bohong. Mereka yang kontrol pasar ekspor, jadi bisa

¹⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Mahyar Selaku Masyarakat pada tanggal 23 November 2025 pukul 09.43 Wib.

¹⁵ Wawancara dengan Pak Adis Selaku Kepala Dusun Teluk Dalam Desa Alus-Alus Pada tanggal 6 Februari 2026.

*tekan harga seenaknya. Kami petani kecil, mana bisa tawar-menawar Kalau nggak jual ke mereka, batoknya busuk di gudang”.*¹⁶

Wawancara dengan bapak mahyar selaku masyarakat beliau menyatakan bahwa:

*“Dampaknya besar kak. Pendapatan turun 50%, anak-anak sekolah susah biayai. sekarang pinjam sana-sini. Banyak tetangga saya yang pindah kerja jadi buruh pabrik. CV Rezeki Bersama janji bantu petani, tapi nyatanya mereka ambil untung besar. Saya dengar mereka jual batok ke luar daerah dengan harga 10 kali lipat. Itu eksploitasi murni. Pemerintah harus turun tangan, bikin harga minimum atau bantu kami akses pasar lain.”.*¹⁷

Ibu nuri selaku masyarakat beliau berpedapat bahwa:

*“Ya, contohnya musim panen tahun lalu. Kami kumpul batok 5 ton, tawarkan ke mereka Rp 400 per kg. Mereka bilang terlalu mahal”, turunin ke Rp 250. Padahal, di desa sebelah yang nggak ada CV, harga masih Rp 500. Mereka pakai kontrak monopoli, siapa yang jual ke tempat lain, diblokir. kalau mau lihat. Ini tidak adil. Kami masyarakat kecil, tapi mereka perusahaan besar dengan modal gede.”.*¹⁸

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak mardi ace selaku masyarakat bahwa:

¹⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak adin Selaku Masyarakat pada tanggal 11 Desember 2025 Pukul 13.23 Wib.

¹⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Mahyar Selaku Masyarakat pada tanggal 23 November 2025 pukul 09.43 Wib.

¹⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Nuri Selaku Masyarakat pada tanggal 16 oktober 2025 pukul 15.22 Wib.

“Saran saya, pemerintah bikin koperasi petani yang kuat, biar bisa jual langsung ke eksportir tanpa perantara kayak CV Rezeki Bersama. Atau, atur harga minimum lewat undang-undang. Kami butuh edukasi juga, biar nggak tergantung satu pembeli. Kalau nggak, eksploitasi ini terus berlanjut, dan petani kayak saya makin miskin.”¹⁹

Wawancara dengan ibu faridah selaku masyarakat beliau menyatakan bahwa:

“Ah, CV Rezeki Bersama itu kayak raja di sini, Bu. Mereka ambil batok dari petani dengan harga murah, lalu jual ke pabrik arang atau ekspor dengan untung besar. Kami pedagang kecil di pasar, harga jualan kami juga turun karena stok batok susah dapat. Mereka kontrol supply, jadi kalau petani jual ke kami, CV ancem nggak beli lagi. Itu eksploitasi, Bu. Kami masyarakat bawah, rasanya frustrasi, Bu. Pendapatan turun, anak saya nggak bisa kuliah. Dulu bisa jual batok Rp 600 per kg, sekarang Rp 300-400. CV bilang harga dunia turun, tapi saya cek online, harga internasional naik. Mereka yang mainkan angka. Banyak pedagang sepertinya yang bangkrut. Ini nggak adil, harus ada investigasi”²⁰

Wawancara dengan kak fatma selaku masyarakat dari generasi mudah atau gen z beliau menyatakan pendapatnya bahwa:

“Menurut saya seharusnya pemerintah harus segera menghentikan monopoli yang dilakukan oleh CV Rezeki Bersama ini, supaya para petani bisa bebas menjual batok kelapa ke pembeli lain dengan harga yang wajar dan adil. Selama ini, kami terpaksa bergantung hanya pada satu perusahaan yang suka menekan harga beli batok sampai sangat murah,

¹⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Mardi ace Selaku Masyarakat pada tanggal 23 Oktober pukul 09.43 Wib.

²⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Faridah Selaku Masyarakat pada tanggal 22 oktober 2025 pukul 20.50 Wib.

*bahkan kadang diambil gratis, sementara harga kelapa putih kami dipotong besar-besaran kalau berani tolak. Akibatnya, ekonomi keluarga jadi goyah, susah nabung untuk sekolah anak atau kebutuhan sehari-hari, dan kami tak punya pilihan lain selain terus dieksploitasi tanpa ada harapan pendapatan yang stabil”.*²¹

Berdasarkan hasil deskripsi diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Pertama, CV Rezeki Bersama membeli batok kelapa dari petani dengan harga rendah (Rp 200-300 per kg), jauh di bawah harga pasar lokal sebelumnya (Rp 500-700 per kg), dengan alasan pasar internasional lesu yang dianggap bohong oleh responden. Mereka kemudian mengekspor dengan harga 10 kali lipat, menunjukkan margin keuntungan besar.

Kedua, pendapatan petani dan pedagang turun drastis (hingga 50%), menyebabkan kesulitan membiayai kebutuhan dasar seperti pendidikan anak, dan kesehatan. Banyak yang terpaksa pindah pekerjaan atau bangkrut.

Ketiga, bentuk koperasi petani dan pedagang untuk akses pasar langsung, serta regulasi harga minimum oleh pemerintah.

2) Penurunan Pendapatan Pariwisata

Wawancara dengan bapak mahyar selaku masyarakat beliau menyatakan bahwa:

“Pendapatan saya turun sampai 50% sejak pembakaran batok kelapa itu dimulai. Asapnya tebal banget, bau amisnya nggak enak, wisatawan pantai jadi males datang. Biasanya hari libur rame, sekarang sepi. Saya

²¹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kak Fatma Selaku Masyarakat pada tanggal 22 oktober 2025 pukul 09.44 Wib.

*udah protes ke pemilik lahan pembakaran, tapi mereka bilang itu sumber pendapatan utama mereka. Kalau gini terus, usaha saya bisa bangkrut”.*²²

Wawancara dengan bapak adin selaku masyarakat beliau menyatakan bahwa:

*“Dulu pendapatan harian bisa Rp 200-300 ribu, sekarang cuma Rp 50-100 ribu. Pembakaran batok kelapa bikin pantai kotor dan berasap, orang takut kesehatan anak-anaknya terpengaruh. Saya coba promosi diskon parkir, tapi tetap sepi. Ini bukan cuma masalah saya, tapi ekonomi lokal terganggu”.*²³

Wawancara dengan ibu faridah selaku masyarakat beliau menyatakan bahwa:

*“Penurunan pendapatan drastis, dari Rp 500 ribu per hari jadi Rp 150 ribu. Asap pembakaran batok kelapa bikin udara panas dan bau, wisatawan pergi ke pantai lain yang bersih. Saya harus kurangi karyawan, dan ini berdampak ke keluarga. Pemerintah harus atur pembakaran ini, jangan biarkan merusak usaha kecil seperti saya”.*²⁴

Ibu nuri selaku masyarakat beliau berpedapat bahwa:

“Saya nggak mau bawa anak-anak lagi ke pantai karena asap pembakaran batok kelapa bikin mata perih dan batuk. Pendapatan parkir

²² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Mahyar Selaku Masyarakat pada tanggal 23 November 2025 pukul 09.43 Wib.

²³ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Adin Selaku Masyarakat pada tanggal 11 Desember 2025 pukul 13. 23 Wib.

²⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Faridah Selaku Masyarakat pada tanggal 22 oktober 2025 pukul 20.50 Wib.

*turun ya wajar, siapa yang mau bayar parkir kalau pantainya kotor dan bau, Ini bukan cuma masalah wisata, tapi kesehatan masyarakat juga”.*²⁵

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak mardi ace selaku masyarakat bahwa:

*“Pembakaran batok kelapa itu tradisi, tapi sekarang bikin pantai sepi. Pendapatan pemilik parkir turun, dan itu berdampak ke pedagang lain seperti saya. Wisatawan datang kurang, jualan makanan saya juga anjlok. Mungkin perlu aturan jam pembakaran biar nggak ganggu”.*²⁶

Wawancara dengan kak fatma selaku masyarakat dari generasi mudah atau gen z beliau menyatakan pendapatnya bahwa:

*“Penurunan pendapatan parkir ini sinyal bahwa pembakaran batok kelapa merusak ekosistem pantai. Asapnya polusi, bikin orang hindari area ini. Masyarakat harus sadar, ini bukan cuma masalah ekonomi, tapi juga lingkungan. Saya dukung kampanye untuk alternatif pembakaran yang ramah lingkungan”.*²⁷

Berdasarkan hasil deskripsi diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Pertama, di kawasan pantai yang selama ini menjadi andalan wisatawan lokal dan regional, industri parkir menghadapi krisis nyata akibat aktivitas pembakaran batok kelapa secara masif. Pemilik parkir seperti Pak adin, mahyar,

²⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Nuri Selaku Masyarakat pada tanggal 16 oktober 2025 pukul 15.22 Wib.

²⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Mardi ace Selaku Masyarakat pada tanggal 23 Oktober pukul 09.43 Wib.

²⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kak Fatma Selaku Masyarakat pada tanggal 22 oktober 2025 pukul 09.44 Wib.

yang mengelola lahan parkir di pinggir pantai, melaporkan penurunan pendapatan harian hingga 50-70 persen. Dulu, sehari biasa saja bisa Rp 200-500 ribu dari wisatawan yang ramai. Sekarang, karena asap tebal menyelimuti pantai, bau amis menyengat dari sisa pembakaran, dan sampah batok berserakan membuat pantai terlihat kotor, pengunjung langsung ogah singgah.

Kedua, usaha parkir sepi, pengurangan karyawan, dan risiko bangkrut bagi pemilik kecil. Pedagang lain di sekitar pantai (seperti penjual makanan) juga terpengaruh karena pengunjung berkurang.

Ketiga, lebih dalam lagi, pembakaran batok kelapa oleh masyarakat setempat dianggap sebagai kebiasaan turun-temurun untuk menghasilkan arang berkualitas kini menjadi sumber polusi udara utama yang merusak daya tarik pantai. Asap hitam pekat dari tungku-tungku improvisasi tidak hanya mengganggu kualitas udara, bu nuri, seorang warga nelayan yang aktif dalam kelompok sadar lingkungan, menyoroti hal ini dengan tegas: "Ini bukan cuma soal ekonomi, tapi juga warisan alam kita. Pantai yang dulu indah kini seperti kawasan industri kecil, penuh bau dan sampah. Anak-anak kami nggak bisa main aman lagi." Akibatnya, wisatawan beralih ke pantai alternatif di wilayah tetangga yang lebih bebas polusi, memperburuk siklus kemiskinan di komunitas lokal yang bergantung pada pariwisata. pembakaran batok kelapa dianggap tradisi, tetapi menghasilkan polusi udara dan membuat pantai tidak menarik. masyarakat seperti bu nuri menyoroti kerusakan ekosistem pantai. Dampaknya wisatawan beralih ke pantai lain yang lebih bersih, mengurangi daya tarik pariwisata secara keseluruhan.

3) Menghambat Akses Dan Rutinitas Masyarakat

Wawancara dengan bapak mahyar selaku masyarakat beliau menyatakan bahwa:

*“Sebagai petani yang setiap hari mengantar batok kelapa di pinggir jalan raya lalu angkut jualan pakai becak ke pabrik, asap pembakaran ini benar-benar bikin hidup susah. Pagi-pagi buta sudah berangkat, tapi jarak pandang cuma 10-20 meter karena asap tebal, jadi saya harus pelan-pelan banget lewat jalan raya yang ramai. Akhirnya sering telat sampe pabrik sejam lebih, pembeli komplain dan harga ditekan. Penghasilan bulanan turun drastis, dari Rp 3 juta jadi cuma Rp 2 juta, anak sekolah aja ikut susah”.*²⁸

Wawancara dengan ibu faridah selaku masyarakat beliau menyatakan bahwa:

*“Saya sudah biasa rutinitas mengantar kelapa lalu jualan pakai becak ke areal pabrik dekat situ. Tapi asap dari pembakaran batok tetangga bikin mata perih dan susah lihat jalan sama sekali, seperti berkabut pagi hari. Kemarin aja telat sejam karena hampir nabrak motor lain, ekonomi keluarga terganggu parah, harus potong pengeluaran makan sehari-hari biar tetap aman lewat sana”.*²⁹

Wawancara dengan bapak adin selaku masyarakat beliau menyatakan bahwa:

“Tiap pagi saya menjual kelapa hasil mengantar pakai becak ke pabrik, jaraknya cuma 5 km tapi terasa jauh banget gara-gara asap pembakaran batok. Jarak pandang buruk bikin pengendara lain klakson berisik, saya

²⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Mahyar Selaku Masyarakat pada tanggal 23 November 2025 pukul 09.43 Wib.

²⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Faridah Selaku Masyarakat pada tanggal 22 oktober 2025 pukul 20.50 Wib.

maju pelan sambil pegang hidung biar nggak batuk. Sering telat, harga jual anjlok 20-30, susah nabung buat biaya sekolah dua anak. Kalau gini terus, mau pindah profesi aja deh”³⁰.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak mardi ace selaku masyarakat bahwa:

“Saya sebagai sopir truk besar sering lewati jalan raya dekat lokasi pembakaran batok buat antar bahan baku pabrik kelapa. Asapnya tebal sekali, jarak pandang nol meter, hampir kecelakaan fatal berkali-kali karena nggak lihat truk lain datang. Pengguna truk seperti kami kecewa berat, muatan telat nyampe tujuan, di antar ke pelabuhan kapal feri . Sudah lapor RT, tapi masih saja dibakar sembarangan”³¹.

Ibu nuri selaku masyarakat beliau berpedapat bahwa:

“Saya rutin bantu suami mengantar batok di sawah lalu angkut kelapa pakai becak ke pabrik, tapi asap pembakaran ini ganggu total aktivitas kami. Becak sering harus berhenti di tengah jalan karena takut tabrakan di kabut asap, mata pedih dan batuk-batuk. Telat ke pabrik bikin rugi besar. Anak-anak di rumah nunggu makan siang telat, kesehatan keluarga juga terganggu karena hirup asap terus”.

Wawancara dengan kak fatma selaku masyarakat menyatakan pendapatnya bahwa:

³⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Adin Selaku Masyarakat pada tanggal 11 Desember 2025 pukul 13. 23 Wib.

³¹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Mardi ace Selaku Masyarakat pada tanggal 23 Oktober pukul 09.43 Wib.

" Sebagai pengusaha kecil yang sering kirim kelapa pakai truk besar lewat jalan raya situ, asap dari pembakaran batok bikin saya kewalahan setiap hari. Visibilitas buruk banget, harus berhenti total 30 menit nunggu asap reda, padahal jadwal ketat. Aktivitas ekonomi lumpuh, telat pengiriman bikin kontrak dengan pabrik hilang dan rugi jutaan rupiah sebulan. Kalau pemerintah nggak turun tangan, usaha kecil seperti saya bisa bangkrut".³²

Berdasarkan hasil deskripsi diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Pertama, penghasilan bulanan responden turun drastis, seperti dari Rp 3 juta menjadi hanya Rp 2 juta per bulan, ditambah harga jual ditekan pabrik karena kelapa layu akibat keterlambatan pengiriman, pesanan sering dibatalkan, serta denda perusahaan bagi sopir truk hingga Rp 500 ribu per hari yang memperparah beban finansial keluarga.

Kedua, keluhan kesehatan mencakup mata perih berkepanjangan, batuk hebat dari menghirup asap tebal, serta risiko hampir tabrakan fatal di jalan raya ramai dampaknya meluas ke keluarga, seperti pengeluaran makan harian dipotong dan biaya sekolah anak terganggu karena pendapatan menurun.

Ketiga, masyarakat telah mencoba melaporkan ke RT setempat untuk menghentikan pembakaran sembarangan, tetapi praktik tersebut masih berlanjut tanpa perubahan signifikan akibatnya, beberapa responden merasa sangat frustrasi hingga mempertimbangkan pindah profesi demi mencari penghasilan yang lebih stabil.

³² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kak Fatma Selaku Masyarakat pada tanggal 22 oktober 2025 pukul 09.44 Wib.

4) Tidak Ada Jaminan Kerja

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak anto selaku staf lapangan yang meninjau pembakaran batok kelapa beliau menyatakan bahwa:

*“Sistem kerja pada pembakaran batok kelapa di CV Rezeki Bersama bersifat musiman dan berbasis kemitraan dengan masyarakat desa setempat, tanpa jaminan kerja tetap. Pekerja biasanya direkrut sebagai tenaga harian melalui perantara kepercayaan, dengan upah berdasarkan volume produksi, namun tidak ada kontrak formal atau asuransi karena sifat usaha yang semi-informal. Hal ini memungkinkan fleksibilitas, tapi kami terus berupaya meningkatkan standar untuk kesejahteraan pekerja”.*³³

Adapun pernyataan yang di ungkapkan oleh ibu rasimah selaku karyawan beliau menyatakan bahwa:

*“Saya sudah bekerja di pabrik ini selama 5 tahun, tapi sampai sekarang belum pernah ada jaminan kesehatan atau kecelakaan kerja. Kalau sakit, kita harus bayar sendiri. Suatu hari, saya terjatuh karena tersandung bto di lokasi kerja, tapi pabrik cuma bilang 'istirahat sebentar' tanpa bantuan medis. Ini benar-benar tidak adil, kami seperti tidak dihargai sebagai manusia”.*³⁴

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu rosnah selaku karayawan beliau menyatakan:

“Insiden kebutaan mata itu benar-benar mengerikan. Saya lihat teman saya, dia kena serpihan batok kelapa langsung ke mata saat memproses.

³³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Anto selaku Staf pada tanggal 23 oktober 2025 pukul 15.35 Wib.

³⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Rasimah Selaku Karyawan pada tanggal 16 oktober 2025 pukul 10.25 Wib.

*Dia sekarang buta di satu mata, tapi pabrik tidak mau tanggung jawab. Mereka bilang itu kesalahan pribadi, padahal alat pelindungnya minim. Kami sering kerja tanpa kaca mata safety, dan kalau protes, malah diancam PHK”.*³⁵

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh bapak oyong gadang selaku karyawan menyatakan bahwa:

*“Setiap hari di lokasi pembakaran arang, saya harus menghirup asap pekat dari tungku. Panasnya luar biasa, api bisa sampai 500 derajat, tapi tidak ada masker yang disediakan. Saya sudah batuk-batuk kronis, paru-paru saya rusak, tapi pabrik cuek. Mereka bilang 'biasa saja', padahal banyak yang sakit pernapasan. Ini bukan kerja, ini bunuh diri pelan-pelan”.*³⁶

Hal yang sama di ungkapkan oleh buk samsinah selaku karyawan:

*“Saya sering lihat kecelakaan kecil di pabrik, seperti luka terkena percikan api ketika pembakaran batok. Tapi jaminan kecelakaan kerja Nol. Kalau kena luka, kita harus pulang sendiri, tanpa kompensasi. Pabrik lebih peduli pada produksi daripada keselamatan kami. Empati? Tidak ada sama sekali”.*³⁷

Wawancara dengan bapak samirin selaku karyawan beliau menyatakan bahwa:

³⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Rosna Selaku Karyawan pada tanggal 16 oktober 2025 pukul 14.35 Wib.

³⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Oyong Gadang Selaku Karyawan pada tanggal 16 oktober 2025 pukul 10.55 Wib.

³⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Samsinah Selaku Karyawan pada tanggal 16 oktober 2025 pukul 14.22 Wib.

*“Insiden mata itu bukan cuma satu orang. Saya sendiri hampir kena serpihan batok, tapi untung selamat. Pabrik tidak peduli, tidak ada perhatian medis layak. Kami kerja tanpa jaminan apa-apa, dan kalau sakit, gaji dipotong. Ini menunjukkan pabrik tidak punya empati terhadap keselamatan pekerja”.*³⁸

Wawancara dengan bapak hendi selaku karyawan beliau menyatakan bahwa:

*“Di sini, asapnya begitu tebal sampai mata saya perih terus. Saya kerja 12 jam sehari, berhadapan dengan api panas, tapi masker sederhana pun tidak dikasih. Sudah beberapa kali saya sesak napas, tapi kalau minta bantuan medis, mereka bilang 'kerja saja'. Paru-paru saya sudah tidak sehat, dan ini bikin saya takut masa depan”.*³⁹

Wawancara dengan ibu marisa selaku karyawan beliau menyatakan bahwa:

*“Saya sudah lama di sini, tapi kondisinya makin buruk. Asap dan panas tungku bikin saya sering sakit pernapasan, bahkan ada yang kena kerusakan paru-paru. Bahkan untuk maskerpun tidak pernah ada. Pabrik cuek total, mereka lebih suka untung besar daripada jaga keselamatan kami. Ini miris, kami seperti budak”.*⁴⁰

Berdasarkan hasil deskripsi diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

³⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Samirin Selaku Karyawan pada tanggal 16 oktober 2025 pukul 14.45 Wib.

³⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Hendi Selaku Karyawan pada tanggal 16 oktober 2025 pukul 10.25 Wib.

⁴⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Marisa Selaku Karyawan pada tanggal 16 oktober 2025 pukul 10.47 Wib.

Pertama, kurangnya jaminan kesehatan dan kecelakaan kerja, di mana para pekerja harus menanggung biaya medis sendiri tanpa dukungan dari pabrik. Insiden kecelakaan, seperti kebutaan mata akibat serpihan batok kelapa, sering terjadi tanpa tanggung jawab pabrik, yang malah menyalahkan pekerja atau mengancam pemutusan hubungan kerja (PHK) jika mereka protes.

Kedua, di lokasi pembakaran arang, kondisi kerja yang berbahaya termasuk paparan asap pekat, panas ekstrem dari tungku, dan ketidaktersediaan masker sederhana menyebabkan risiko tinggi penyakit pernapasan dan kerusakan paru-paru. Para karyawan melaporkan gejala kronis seperti batuk, sesak napas, dan kerusakan kesehatan jangka panjang, namun pabrik tidak menunjukkan empati atau menyediakan perlindungan dasar. Ini mencerminkan prioritas pabrik yang lebih menekankan produksi daripada keselamatan manusia, sehingga pekerja merasa diperlakukan seperti "budak" atau "korban bunuh diri pelan-pelan."

5) Gaji Karyawan Tidak Stabil

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak anto selaku staf lapangan yang meninjau pembakaran batok kelapa beliau menyatakan bahwa:

*“Saya sebagai staf lapangan, saya paham betul tantangannya. Gaji kami memang tidak stabil karena tergantung pada volume produksi batok kelapa yang dibakar. Kadang musim hujan, pasokan batok kurang, jadi produksi turun, dan gaji ikut berkurang. Pembayaran sering telat karena perusahaan harus menunggu pembeli besar membayar dulu. Saya coba dorong pekerja untuk sabar, tapi memang sulit. Kami butuh sistem yang lebih transparan, seperti bonus tetap atau pinjaman darurat”.*⁴¹

⁴¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Anto selaku Staf pada tanggal 23 oktober 2025 pukul 15.35 Wib.

Wawancara dengan bapak hendi selaku karyawan beliau menyatakan bahwa:

*“Gaji saya sering tidak stabil, ya. Bulan lalu dapat 1,5 juta, bulan ini cuma 1 juta karena batok kelapa kurang. Pembayaran telat sampai 2-3 minggu, padahal saya punya anak kecil yang butuh makan. Saya kerja dari pagi sampai malam, tapi gaji tidak sesuai harapan. Kalau telat lagi, saya susah bayar kontrakan”.*⁴²

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu rosnah selaku karyawan beliau menyatakan:

*“Saya sudah 5 tahun di sini, tapi gaji tetap tidak stabil. Kadang dapat bonus kalau produksi tinggi, tapi sering telat dibayar. Bulan kemarin, gaji seharusnya tanggal 5, tapi baru dapat tanggal 20. Ini bikin saya stres, apalagi hutang ke tetangga untuk beli beras. Perusahaan harus perbaiki sistemnya, jangan cuma janji”.*⁴³

Adapun pernyataan yang di ungkapkan oleh ibu rasimah selaku karyawan beliau menyatakan bahwa:

“Gaji tidak stabil karena tergantung cuaca dan harga arang batok. Pembayaran sering telat, kadang sampai sebulan. Saya kerja keras, tapi kalau gaji telat, saya tidak bisa kirim uang ke keluarga di kampung. Ini

⁴² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Hendi Selaku Karyawan pada tanggal 16 oktober 2025 pukul 10.25 Wib.

⁴³ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Rosna Selaku Karyawan pada tanggal 16 oktober 2025 pukul 14.35 Wib.

bukan pertama kali, sudah sering terjadi. Saya pikir perusahaan perlu audit keuangan agar lebih adil”.⁴⁴

Wawancara dengan bapak samirin selaku karyawan beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai pekerja senior, saya lihat gaji kami memang fluktuatif. Tidak stabil karena pasar arang batok naik-turun. Pembayaran telat karena alasan 'kas kosong', tapi saya curiga ada masalah manajemen. Bulan lalu telat 10 hari, bikin saya pinjam uang dengan bunga tinggi. Ini tidak adil untuk kami yang kerja di lapangan”.⁴⁵

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh bapak oyong gadang selaku karyawan menyatakan bahwa:

“Gaji saya sering kurang dari yang dijanjikan. Tidak stabil, tergantung produksi. Pembayaran telat hampir setiap bulan, kadang sampai akhir bulan berikutnya. Saya punya cicilan motor, tapi kalau telat, bunga bertambah. Saya sudah protes ke HR, tapi belum ada perubahan. Kami butuh gaji minimum tetap”.⁴⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh buk samsinah selaku karyawan:

“Gaji tidak stabil karena batok kelapa musiman. Pembayaran sering telat, terakhir kali 3 minggu. Ini bikin saya susah rencana keuangan. Saya kerja shift malam juga, tapi gaji tidak sebanding. Perusahaan harus

⁴⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Rasimah Selaku Karyawan pada tanggal 16 oktober 2025 pukul 10.25 Wib.

⁴⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Samirin Selaku Karyawan pada tanggal 16 oktober 2025 pukul 14.45 Wib.

⁴⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Oyong Gadang Selaku Karyawan pada tanggal 16 oktober 2025 pukul 10.55 Wib.

*gunakan teknologi untuk tracking pembayaran agar lebih cepat dan transparan”.*⁴⁷

Wawancara dengan ibu marisa selaku karyawan beliau menyatakan bahwa:

*“Sebagai pekerja administrasi, saya lihat data gaji. Memang tidak stabil, rata-rata 1,2-1,8 juta per bulan tergantung output. Pembayaran telat karena proses verifikasi lama. Saya sendiri sering telat dapat gaji, padahal saya butuh untuk biaya anak sekolah. Kami harap perusahaan adopsi sistem payroll digital untuk menghindari keterlambatan”.*⁴⁸

Berdasarkan hasil deskripsi diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Pertama, gaji pekerja sangat tergantung pada volume produksi batok kelapa, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti cuaca, pasokan bahan baku, dan fluktuasi harga arang batok. Ini menyebabkan variasi gaji bulanan yang signifikan (misalnya, dari 1 juta hingga 1,8 juta rupiah).

Kedua, keterlambatan pembayaran, pembayaran gaji sering telat antara 2-3 minggu hingga sebulan, disebabkan oleh proses verifikasi, tunggu pembayaran dari pembeli, atau masalah manajemen keuangan perusahaan.

Ketiga, pekerja mengalami stres dan kesulitan membayar kebutuhan dasar seperti makan, kontrakan, cicilan, dan biaya anak sekolah. Beberapa harus meminjam uang dengan bunga tinggi atau hutang ke tetangga.

⁴⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Samsinah Selaku Karyawan pada tanggal 16 oktober 2025 pukul 14.22 Wib.

⁴⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Marisa Selaku Karyawan pada tanggal 16 oktober 2025 pukul 10.47 Wib.

Keempat, keterlambatan dan ketidakstabilan gaji mengurangi motivasi kerja, terutama bagi pekerja dengan tanggung jawab keluarga, dan menimbulkan ketidakpuasan umum di antara staf lapangan dan pekerja.

C. Pembahasan Data Penelitian

1. Dampak pembakaran batok kelapa oleh perusahaan CV. Rezeki Bersama terhadap kehidupan sisial warga Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, peneliti dapat menganalisis dampak pembakaran batok kelapa baik dari segi negatif, sarta faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya:

A. Eksploitasi Harga Batok

- 1) Dampak pada pendapatan dan kesejahteraan, penurunan pendapatan hingga 50% mempengaruhi kemampuan petani membiayai pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan dasar, mendorong migrasi kerja ke pabrik atau bangkrut. Pedagang kecil juga terdampak karena kontrol supply oleh CV, yang mengancam blokir jika menjual ke pembeli lain, memperburuk ketimpangan ekonomi antara perusahaan besar dan masyarakat bawah.
- 2) Mendorong pembentukan koperasi petani untuk akses pasar langsung dan regulasi harga minimum. Ini menunjukkan perlunya intervensi pemerintah untuk mencegah eksploitasi, dengan potensi manfaat ekonomi jangka panjang seperti peningkatan pendapatan lokal dan pengurangan ketergantungan pada satu pembeli.

Beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penurunan pendapatan petani hingga 50% akibat kontrol ketat perusahaan besar (CV) sangat merugikan kesejahteraan masyarakat, seperti sulit membiayai pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari bahkan memicu migrasi kerja atau kebangkrutan. Pedagang kecil pun tertekan karena diblokir supply jika berani jual ke pihak lain, sehingga memperlebar kesenjangan antara perusahaan raksasa dan rakyat kecil. Solusinya adalah membentuk koperasi petani untuk jual langsung ke pasar dengan harga minimum yang adil, plus campur tangan pemerintah agar cegah eksploitasi. Hasilnya, pendapatan lokal bisa naik dan ketergantungan pada satu pembeli berkurang, membawa manfaat ekonomi jangka panjang.

B. Penurunan Pendapatan Pariwisata

- 1) Polusi dari pembakaran batok sebagai penyebab utama, asap tebal, bau amis, dan kondisi pantai kotor akibat pembakaran batok kelapa, yang mengurangi kunjungan wisatawan hingga 50-70%. Ini mengindikasikan konflik antara tradisi pembakaran (sebagai praktik budaya) dengan kebutuhan ekonomi modern, di mana polusi udara menjadi penghalang utama daya tarik pariwisata.
- 2) Dampak ekonomi pada usaha kecil, pemilik parkir dan pedagang makanan mengalami penurunan pendapatan drastis (dari Rp.200.000-Rp.500.000 ribu per hari menjadi Rp.50.000-150.000 ribu), memaksa pengurangan karyawan dan risiko bangkrut. Data ini menyoroti interdependensi ekonomi lokal, di mana satu aktivitas polutif dapat merusak rantai nilai pariwisata secara keseluruhan.

- 3) Perspektif lingkungan dan sosial: responden seperti ibu nuri dan kak fatma menekankan kerusakan ekosistem pantai dan kesehatan masyarakat (misalnya, mata perih dan batuk), mendorong alternatif ramah lingkungan. Implikasinya, pembakaran tanpa regulasi jam atau teknologi pengganti memperburuk degradasi lingkungan, yang pada akhirnya mengancam keberlanjutan ekonomi pariwisata jangka panjang.

Beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa polusi dari pembakaran batok kelapa menjadi penyebab utama penurunan kunjungan wisatawan hingga 50-70% di pantai Alus-Alus, ditandai dengan asap tebal, bau amis, dan kondisi pantai yang kotor. Hal ini mencerminkan konflik mendasar antara praktik budaya tradisional pembakaran batok dengan tuntutan ekonomi modern berbasis pariwisata, di mana polusi udara menghambat daya tarik wisata secara signifikan. Dampaknya meluas ke usaha kecil lokal, seperti pemilik parkir dan pedagang makanan, yang mengalami penurunan pendapatan drastis dari Rp.200.000-Rp.500.000 ribu menjadi Rp.50.000-Rp.150.000 per hari, sehingga memicu risiko kebangkrutan menunjukkan interdependensi rapuh dalam rantai nilai ekonomi pariwisata. Dari perspektif lingkungan dan sosial, responden seperti ibu nuri dan kak fatma menyoroti kerusakan ekosistem pantai serta gangguan kesehatan masyarakat (seperti mata perih dan batuk), yang menegaskan urgensi regulasi jam pembakaran atau adopsi teknologi ramah lingkungan. Secara keseluruhan, tanpa intervensi, degradasi lingkungan ini mengancam keberlanjutan pariwisata jangka panjang, sehingga penulis merekomendasikan pendekatan holistik yang menyeimbangkan tradisi budaya dengan inovasi berkelanjutan untuk pemberdayaan komunitas.

C. Menghambat Akses Masyarakat

- 1) Penghasilan bulanan responden seperti Bapak Mahyar turun drastis dari Rp.3.000.000 juta menjadi Rp.2.000.000 juta akibat keterlambatan pengiriman kelapa menggunakan becak atau truk ke pabrik
- 2) Keluhan kesehatan mencakup mata perih berkepanjangan, batuk hebat, dan risiko kecelakaan fatal karena visibilitas jarak pandang hanya 10-20 meter di jalan raya ramai, sebagaimana dialami ibu Faridah, Bapak Adin, dan Ibu Nuri, yang juga memaksa pemotongan pengeluaran makan harian serta biaya sekolah anak.
- 3) Meskipun Bapak Mardi Ace telah melapor ke desa setempat, praktik pembakaran sembarangan tetap berlanjut, memicu frustrasi hingga pertimbangan pindah profesi (Bapak Adin) dan ancaman kebangkrutan usaha kecil (kak Fatma sebagai generasi muda). Temuan ini menggaris bawahi urgensi intervensi pemerintah untuk mengurangi polusi asap demi keberlanjutan mata pencaharian masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa asap pembakaran batok kelapa menimbulkan dampak multidimensional bagi masyarakat lokal, di mana penghasilan bulanan responden seperti Bapak Mahyar anjlok drastis dari Rp.3.000.000 juta menjadi Rp.2.000.000 juta akibat keterlambatan pengiriman kelapa via becak atau truk ke pabrik keluhan kesehatan seperti mata perih berkepanjangan, batuk hebat, serta risiko kecelakaan fatal karena visibilitas terbatas 10-20 meter di jalan raya ramai sebagaimana dialami Ibu Faridah, Bapak Adin, dan Ibu Nuri memaksa pemotongan pengeluaran makan harian dan biaya sekolah anak serta meskipun

laporan ke desa setempat oleh bapak mardi ace tidak membuahkan hasil, praktik pembakaran sembarangan tetap berlanjut, memicu frustrasi hingga rencana pindah profesi (bapak adin) dan ancaman kebangkrutan usaha kecil (kak fatma sebagai generasi muda). Temuan ini menggaris bawahi urgensi intervensi pemerintah, seperti regulasi pembakaran ramah lingkungan dan dukungan diversifikasi usaha, untuk mengurangi polusi asap demi keberlanjutan mata pencaharian masyarakat di Desa Alus-Alus.

D. Tidak Ada Jaminan Kerja

- 1) Data wawancara mengungkap kondisi kerja berbahaya, seperti paparan asap pekat, panas ekstrem (hingga 500°C), dan kecelakaan (misalnya, kebutaan mata akibat serpihan batok), tanpa alat pelindung seperti masker atau kacamata safety. Ini menyebabkan penyakit kronis (batuk, sesak napas, kerusakan paru-paru) yang tidak ditanggung pabrik, menunjukkan prioritas produksi atas keselamatan manusia.
- 2) Karyawan sering diancam PHK jika protes, dan biaya medis ditanggung sendiri, mencerminkan budaya kerja eksploitatif yang memperlakukan pekerja seperti "budak" atau korban "bunuh diri pelan-pelan". Konsistensi narasi dari berbagai karyawan (pria dan wanita) memperkuat temuan ini sebagai masalah sistemik, bukan insiden terisolasi.
- 3) Temuan ini menuntut regulasi jaminan kesehatan dan kecelakaan kerja, dengan potensi dampak positif seperti pengurangan absensi kerja dan peningkatan produktivitas. Namun, tanpa intervensi, ini dapat

memperburuk kemiskinan dan ketidakstabilan sosial di kalangan pekerja pabrik.

Berdasarkan data wawancara, penulis menyimpulkan bahwa kondisi kerja di pabrik arang tempurung kelapa sangat berbahaya, ditandai paparan asap pekat, panas ekstrem hingga 500°C, serta kecelakaan seperti kebutaan akibat serpihan batok, tanpa penyediaan alat pelindung diri seperti masker atau kacamata safety. Hal ini memicu penyakit kronis seperti batuk, sesak napas, dan kerusakan paru-paru yang tidak ditanggung pabrik, mencerminkan prioritas produksi di atas keselamatan manusia. Selain itu, ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK) bagi pekerja yang protes serta beban biaya medis pribadi memperkuat budaya kerja eksploitatif yang memperlakukan karyawan seperti "budak" atau korban "bunuh diri pelan-pelan", sebagaimana dikonfirmasi oleh narasi konsisten dari berbagai responden pria dan wanita menjadikannya masalah sistemik, bukan insiden terisolasi. Oleh karena itu, penulis menyarankan intervensi regulasi ketat berupa jaminan kesehatan dan kecelakaan kerja, yang berpotensi mengurangi absensi serta meningkatkan produktivitas tanpa itu, kondisi ini akan memperburuk kemiskinan dan ketidakstabilan sosial di kalangan pekerja.

E. Gaji Karyawan Tidak Stabil

- 1) Gaji (Rp.1.000.000-Rp1.800.000 per bulan) tergantung volume produksi, cuaca, dan harga arang batok, menyebabkan variasi signifikan yang sulit diprediksi. Ini mencerminkan model bisnis berbasis komoditas yang rentan

terhadap volatilitas pasar, tanpa mekanisme stabilisasi seperti gaji minimum tetap.

- 2) Pembayaran sering telat 2-3 minggu hingga sebulan, disebabkan proses verifikasi atau tunggu pembayaran dari pembeli, memaksa karyawan meminjam uang dengan bunga tinggi. Data ini menunjukkan masalah manajemen keuangan perusahaan, yang meningkatkan stres dan mengurangi motivasi kerja.
- 3) Karyawan dengan tanggung jawab keluarga (anak, cicilan) mengalami kesulitan membayar kebutuhan dasar, memperburuk ketidakpuasan dan potensi turnover. Saran responden seperti sistem payroll digital menunjukkan perlunya modernisasi untuk transparansi, yang dapat meningkatkan loyalitas karyawan dan stabilitas ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan temuan tersebut, sistem kompensasi di industri arang batok kelapa mencerminkan kerentanan struktural model bisnis berbasis komoditas, di mana gaji rendah dan fluktuatif (Rp.1.000.000-1.800.000 juta/bulan) dipengaruhi faktor eksternal seperti volume produksi, cuaca, dan harga pasar, tanpa jaminan stabilisasi seperti upah minimum tetap. Ditambah keterlambatan pembayaran hingga sebulan akibat lemahnya manajemen keuangan, hal ini memicu beban finansial berat bagi karyawan terutama yang bertanggung jawab keluarga sehingga menimbulkan stres, pinjaman berbunga tinggi, ketidakpuasan kerja, dan risiko turnover tinggi. Secara keseluruhan, kondisi ini menghambat pemberdayaan ekonomi rumah tangga dan stabilitas tenaga kerja, sehingga diperlukan reformasi seperti payroll digital untuk

transparansi, pembayaran tepat waktu, dan mekanisme pendapatan stabil guna meningkatkan loyalitas karyawan serta keberlanjutan industri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Usaha pembakaran batok kelapa CV. Rezeki Bersama sejak 2008 memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian desa melalui penciptaan lapangan kerja bagi petani kelapa, pemuda, dan ibu rumah tangga, serta peningkatan pendapatan rumah tangga dari pemanfaatan limbah menjadi arang bernilai ekonomi. Namun, di balik manfaat ekonomi tersebut, aktivitas pembakaran batok kelapa ini menimbulkan dampak negatif yang semakin nyata dan mengancam keberlanjutan komunitas. Pencemaran udara dari asap pembakaran tradisional yang menggunakan drum besi sederhana tanpa filter modern menyebabkan kabut tebal yang menyelimuti desa setiap hari, terutama pada musim kemarau. Selain itu, eksploitasi harga batok kelapa yang terlalu rendah hanya Rp.200.000-Rp.300.000 per kilogram membuat petani merasa dirugikan, karena biaya transportasi dan tenaga kerja sering kali melebihi keuntungan bersih. Monopoli perusahaan sebagai satu-satunya pembeli di desa memperburuk kondisi ini, memaksa petani menerima harga tersebut tanpa negosiasi.

Dampaknya pun merembet ke sektor lain, seperti penurunan drastis pendapatan pariwisata desa hingga 50-70%. Desa yang dulunya dikenal dengan keindahan alam sawah kelapa dan sungai jernih kini kehilangan daya tarik wisatawan akibat bau asap menyengat dan pemandangan pabrik pembakaran yang kumuh, sehingga homestay dan penjual makanan lokal sepi pengunjung. Gaji karyawan CV. Rezeki Bersama

juga tidak stabil, berkisar Rp.1.000.000-Rp.1.800.000 per bulan dengan sering mengalami keterlambatan pembayaran hingga dua minggu, ditambah absennya jaminan kesehatan seperti BPJS Kesehatan atau program keselamatan kerja dasar seperti APD (alat pelindung diri). Karyawan sering bekerja di lingkungan berbahaya terpapar panas ekstrem dan asap langsung tanpa pelatihan atau asuransi, yang berujung pada kecelakaan kerja ringan seperti luka bakar atau gangguan pernapasan kronis.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa dan Aparat Berwenang
 - a. Meningkatkan responsivitas terhadap keluhan masyarakat terkait dampak pembakaran batok kelapa, serta melakukan langkah-langkah nyata untuk mengatasi pencemaran lingkungan.
 - b. Memberikan regulasi dan pengawasan yang ketat terhadap usaha pembakaran agar berjalan sesuai standar kesehatan dan lingkungan.
 - c. Fasilitasi pelatihan dan pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan teknologi yang ramah lingkungan.
2. Bagi Pemilik Usaha dan Pengelola
 - a. Mengadopsi teknologi pembakaran yang lebih bersih dan proses pengelolaan limbah yang baik untuk meminimalisir kerusakan lingkungan dan dampak kesehatan menjaga keterbukaan komunikasi

dengan masyarakat dan pemerintah dalam mengelola dampak sosial dan ekonomi usaha tersebut.

3. Bagi Masyarakat:

- a. Meningkatkan peran aktif dalam pengawasan lingkungan dan berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.
- b. Menjaga solidaritas dan gotong royong agar bisa bersama-sama mencari solusi terbaik demi kesejahteraan bersama.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Noor, H. M. (1997). Ilmu Sosial Dasar. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Aurora Lubis, T., & Firmansyah. (2019). BUMDesa: Dampak Sosial Ekonomi. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Fathur, Arifuddin. (2023). Negara dan Warga Negara. *Advances in Social Humanities Research*, 1(4), 325.
- Hadi, Sudharto P. (2009). Dampak Sosial Pembangunan. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Herawati, Merla Liana. (2014). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa (Studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul). Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pratiwi, Ratna. 2018. Strategi Pemasaran Industri Rumah Tangga Arang Tempurung Kelapa di Cimanggis–Ciputat Kota Tangerang Selatan. *Journal of Economics Application*, Vol. 1, hlm. 67–68.
- Iskandar Putong. (2010). *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kurnianto, Bambang Tri. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 5(2), 55–62.
- Lembong, T. Misbah. (2017). Pekerja Sosial Industri dan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Singkil. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 4(2), 111.
- Mardian, Syintya. (2024). Peran Budaya dalam Membentuk Norma dan Nilai Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial*, 3(11), 9.
- Mendrofa, Ricky Wahyudi. (2016). Pengaruh Tempurung Kelapa sebagai Bahan Tambah terhadap Kuat Beton. Skripsi. Fakultas Teknik, Universitas Medan Area, Deli Serdang.
- Murdani, Teuku. 2017. "Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil (Social Empowerment of Isolated Customary Community)." *Jurnal Pemberdayaan Kesejahteraan Sosial (Jurnal PKS)* 16 (1): 12.

- Naryanto, Risqi Fitri. (2018). Teknik Pembakaran. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ningsi, Uci. (2024). Kesenjangan Sosial Ekonomi di Indonesia: Penyebab, Dampak, dan Solusi Kebijakan. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 5(3), 432–433.
- Pratiwi, Ratna. (2018). Strategi Pemasaran Industri Rumah Tangga Arang Tempurung Kelapa di Cimanggis–Ciputat Kota Tangerang Selatan. Skripsi.
- Priyanto, Donosuko Dwi. (2021). Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 77.
- Qahar, Dhiah Agustina. (2025). Glacalor: Penciptaan Ekonomi Sirkular Melalui Pemanfaatan Limbah Batok Kelapa. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 12, 20.
- Rasyidah. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Budidaya Tiram. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 4(1), 71.
- Salim, Peter., & Salim, Yenny. (2021). Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Press.
- Sihombing, Gusti Dametrian. (2024). Dampak Media Sosial terhadap Sosial Budaya Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(1), 204.
- Simarmata, Rianti. (2024). Demografi Indonesia: Sensus, Registrasi, dan Survei Penduduk. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 1206–1207.
- Soemartono, Gat P. (2019). *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tumbel, Nikolas. (2019). Proses Pengolahan Arang Tempurung Kelapa Menggunakan Tungku Termodifikasi. *Jurnal Penelitian Teknologi Industri*, 11(2), 82.
- Waridah, Ernawati. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: Bmedia.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B- 972/Un.08/FDK/Kp.00 4/09/2025

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Rusnawati, S.Pd.,M.Si Sebagai Pembimbing UTAMA
2). Marini Kristina Situmeang, M.Sos,MA Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Diva Safitria Rahmi
NIM/Jurusan : 210404023/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Dampak Pembakaran Batok Kelapa CV. Rezeki Bersama Terhadap kehidupan sosial Ekonomi Warga di Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah selatan Kabupaten Simeulue.

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan diletakkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 25 September 2025 M
3 Rabiul Akhir 1447 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusnawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal 25 September 2026 M



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN TEUPAH SELATAN
DESA ALUS-ALUS

Jalan Batu Berlayar Km.23 Kode Pos 23891
Telepon ... (...) ... E-mail alusalusdesa03@gmail.com

Alus-Alus, 22 Januari 2026

Nomor : 423.4/15/ALS/2026
Lampiran : -
Penelitian : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,
Bapak Dekan Bidang Akademi dan
Kelembagaan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry .
Di-

Banda Aceh.

Kepala Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue dengan ini
menerangkan bahwa :

Nama	: DIVA SALVITYA RAHMI
NIM	: 210404023
Program studi/Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat	: Jl. Batu Berlayar KM 23, Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue
Judul Skripsi	: Dampak pembakaran batok kelapa CV. Rejeki Bersama terhadap perubahan sosial ekonomi warga Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

Benar nama tersebut diatas adalah Mahasiswa UIN Ar-Raniry yang telah melaksanakan
Penelitian Ilmiah di Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue provinsi
Aceh.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

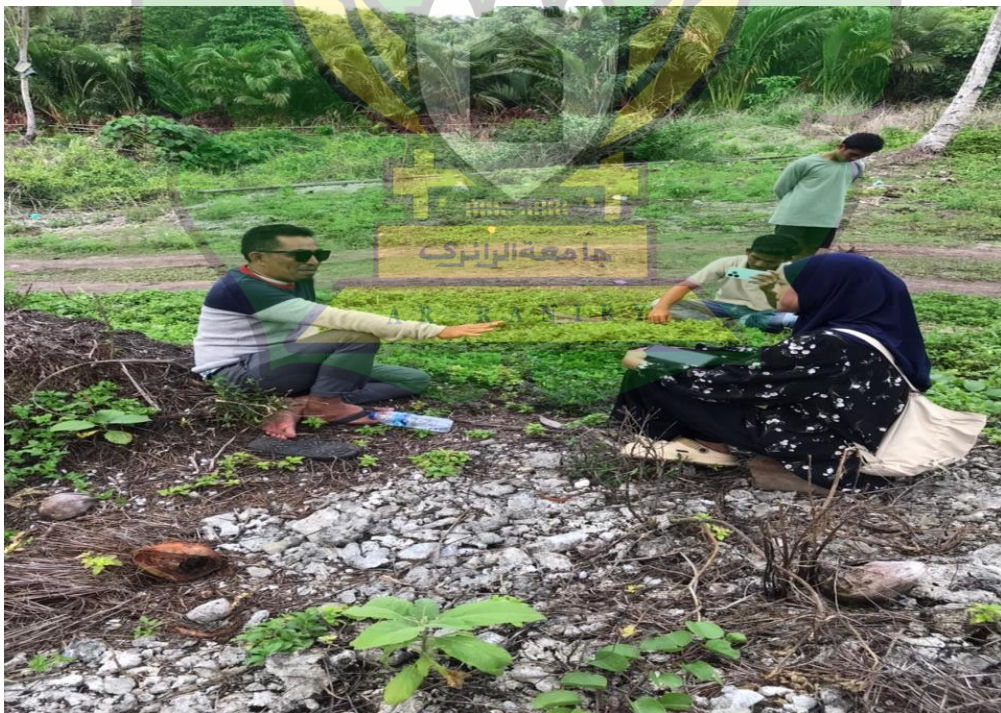
An. Kepala Desa Alus-Alus
Sekretaris Desa,

EKY DUMAYA

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian



Gambar: Penyerahan Surat Penelitian Kepada Bapak Anto Selaku Staf lapangan



Gambar: Wawancara Dengan Bapak Anto Selaku Staf Lapangan



Gambar: Wawancara dengan bapak oyong gadang selaku karyawan



Gambar: Wawancara dengan ibu marisa selaku karyawan



Gambar: Wawancara dengan ibu rosna selaku karyawan



Gambar: Wawancara dengan bapak samirin selaku karyawan



Gambar: Wawancara dengan ibu samsinah selaku karyawan



Gambar: Wawancara dengan ibu rasimah selaku karyawan



Gambar: Wawancara dengan bapak hendi selaku karyawan



Gambar: Wawancara dengan bapak mardi ace selaku pemilik lahan



Gambar: Wawancara dengan ibu nuri selaku masyarakat



Gambar: Wawancara dengan bapak mahyar selaku masyarakat yang memiliki usaha lahan parkir



Gambar: Wawancara dengan bapak adin selaku masyarakat



Gambar: Wawancara dengan kak fatma selaku masyarakat



Gambar: Wawancara dengan ibu faridah selaku masyarakat



Gambar: ruang istirahat para pekerja



Gambar: ruang sholat pekerja



Gambar: proses pembakaran batok kelapa



Gambar: arang yang sudah di bakar



Gambar: proses pengayakan arang dan packing